43614.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS KONTEKSTUAL KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BLITAR

Disusun Oleh :

Suhartatik

NIM. 500649011

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

2017

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS KONTEKSTUAL KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BLITAR

TESIS
Diajukan kepada
Universitas Terbuka
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Magister
Pendidikan Dasar

Oleh

SUHARTATIK
NIM. 500649011

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA

2017

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS KONTEKSTUAL KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BLITAR.

Suhartatik
suhartatik8996@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti terhadap guru – guru kelas IV gugus V Kecamatan Talun. Oleh sebab itu pengembang bermaksud untuk mengembangkan produk buku ajar IPS kontekstual kelas IV guna membantu mengatasi masalah yang ada di SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar terkait dengan bahan ajar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar IPS Kelas IV sehingga dihasilkan *prototype* bahan ajar IPS Kontekstual Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar yang valid, praktis, dan efektif pada siswa SD Kelas IV di Kabupaten Blitar. Pengembangan yang dilakukan menggunakan pengembangan model 4D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kevalidan, kepraktisan, kemenarikan dan kefektifan bahan ajar. Bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini setelah melalui validasi dari validator ahli dan validator praktisi memperoleh penilaian dengan predikat valid, layak, menarik dan praktis. Prosentase hasil penilaian dari para ahli untuk buku ajar 99,29 % valid dan layak digunakan, RPP 96,42 % valid dan layak digunakan, tes penguasaan materi 97,22 % valid dan layak digunakan, kemenarikan 88,23 % menarik dan layak digunakan, kepraktisan 88,89 % praktis untuk digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah baik dan layak untuk digunakan.

Kata Kunci : Pengembangan, Buku Ajar.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTACT

DEVELOPMENT OF CONTEXTUAL SOCIAL SCIENCE TEXTBOOK OF GRADE IV OF PRIMARY SCHOOL IN BLITAR REGENCY

Suhartatik
suhartatik8996@gmail.com

Postgraduate Program
Open University

This research is based on the result of observations of researchers grade IV cluster V Talun district. Therefore, the developer intends to develop grade IV contextual social science textbook product to overcome the problems that exist in the state primary school Pasirharjo 02 Talun subdistrict Blitar regency related to teaching materials. This research is a development research. The purpose of this research is to develop teaching materials of social science grade IV resulting in prototypes of contextual social science teaching materials grade IV primary school in Blitar regency which is valid, practical, and effective for grade IV primary school students in Blitar regency. The development which is done using development of 4D model from Thiagarajan.Summel and Summel. Data collected in this research are validity, practicality, attractiveness of teaching materials. The teaching materials produced in this research after going through validation from the expert validators and practitioner validators obtain assessments with valid. Appropriate interesting and practical predicates.Percentage of assessment result from expert. For textbook 99,29% is valid and eligible to use. Lesson plan 96,42% is valid and eligible to use, test of material mastery 97,22% is valid and eligible to use, attractiveness 88,23% is interesting and eligible to use practicability 88,89% is practical to use. Therefore, it can be concluded that the product of teaching materials which developed in this research has been good and eligible to use.

Keywords : Development, textbook.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengembangan Buku Ajar IPS Kontekstual Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar.

Nama : SUHARTATIK

NIM : 500649011

Program Studi : Program Magister Pendidikan dasar

Hari/Tanggal : Minggu / 27 Agustus 2017

Menyetujui :

Pembimbing II

Dr. Lina Warlina, M.Ed
NIP.

Pembimbing I

Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M. Sc
NIP. 195005071974031002

Penguji Ahli

Prof. Dr. Bambang Supeno, M. Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu.
Program Magester Pendas

Dr. Suroyo, M. Sc
NIP. 19560414 198609 1 001

Direktur
Program Pascasarjana UT

Dr. Liestyodono, M. Si
NIP. 19581215 198601 1 009

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

Nama	: SUHARTATIK
NIM	: 500649011
Program Studi	: PPs Pendidikan Dasar
Judul TAPM	: PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS KONTEKSTUAL KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) .Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal	: Minggu/27 Agustus 2017
Waktu	: 13 30 - 15 00

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji	Tanda Tangan
Nama :Dr. Agus Santoso, M. Si	.....
Penguji Ahli	
Nama :Prof. Dr. Bambang Supeno, M. Pd	.....
Pembimbing I	
Nama : Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc	.....
Pembimbing II	
Nama : Dr. Lina Warlina, M.Ed	.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS KONTEKSTUAL KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BLITAR
Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Malang, 20 Mei 2017

Yang Menyatakan

SUHARTATIK
NIM. 500649011

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Alloh SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul " Pengembangan Buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar " ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program Magester Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Terbuka UPBJJ Malang. Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, saran dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak demi kelancaran dan suksesnya penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada :

1. Drs. Ojat Darojat, M. Bus, Ph. D selaku Rektor Universitas Terbuka;
2. Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universita Terbuka;
3. Dr. Agus Santoso, M.Si, selaku ketua UPBJJ UT Malang.
4. Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan, arahan dan meluangkan waktu dengan sabar dalam meberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini;
5. Dr. Lina Warlina, M. Ed, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini;
6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang dengan tulus, sabar, dan ikhlas memberikan ilmunya selama masa perkuliahan;

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

7. Prof. Dr. Bambang Supeno selaku Pembahas Ahli pada Bimbingan Tesis Residensial I yang telah banyak memberikan masukan dan saran.
8. Siti Aminah, S.PdSD selaku Kepala SD Negeri Pasirharjo 02 Talun yang telah memberikan kesempatan penulis melaksanakan penelitian;
9. Dr. Alif Mudiono, M.Pd, selaku validator ahli yang memberikan masukan dan penilaian instrumen penelitian;
10. Drs. Anang Rahayu Sunarto, M.Pd, selaku validator praktisi yang telah memberikan penilaian dan saran-saran selama selama proses validasi dan uji coba;
11. Ady Dwi Yuniarno, S.Pd, selaku guru model yang membantu penulis dalam penerapan pembelajaran menggunakan buku ajar IPS;
12. Kedua orang tua, suami serta anak saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat;
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga bimbingan, bantuan, dan doa yang telah diberikan selama ini mendapat berkah dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan tesis ini. Akhirnya penulis sangat mengharapkan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak demi peningkatan mutu pendidikan di tanah air tercinta. Amin.

Malang, 2017

Penulis

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: SUHARTATIK
NIM	: 500649011
Program Studi	: Pascasarjana Pendidikan Dasar
Tempat / tanggal lahir	: Blitar / 5 Juni 1965
Riwayat Pendidikan	: Lulus SD di Blitar pada tahun 1977
	Lulus SMP di Blitar pada tahun 1981
	Lulus SPG di Blitar pada tahun 1984
	Lulus S 1 di Malang pada tahun 2000
Riwayat Pekerjaan	: Tahun 1993 s/d 2014 sebagai guru di SD Negeri Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.
	Tahun 2014 s/d 2016 sebagai Kepala SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.
	Tahun 2017 s/d sekarang sebagai Kepala SD Negeri Jeblog Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

Blitar, 02 Mei 2017

SUHARTATIK
NIM. 500649011

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK iii

ABSTRACT iv

LEMBAR PERSETUJUAN v

LEMBAR PENGESAHAN vi

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI vii

KATA PENGANTAR viii

RIWAYAT HIDUP x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 11

B. Penelitian Terdahulu 30

C. Kerangka Berpikir 31

D. Definisi Operasional 33

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB III MODEL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Desain Penelitian dan Pengembangan 35

B. Populasi Sampel 46

C. Instrumen Penelitian 47

D. Prosedur Pengumpulan Data 49

E. Tehnik Pengumpulan Data 51

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Paparan Proses Pengembangan 57

B. Hasil 65

C. Pembahasan 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 77

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN - LAMPIRAN 85

3.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS SD/MI 41

3.2. Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran 42

3.3. Instrument Pengumpulan Data 48

3.4. Kriteria Validasi Bahan Ajar, RPP dan Tes 51

3.5. Kriteria Kemenarikan Bahan Ajar 52

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

3.6. Kriteria Keterlaksanaan Bahan Ajar 53

3.7. Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar 53

3.8. Analisis Keefektifan Bahan Ajar dengan *Pretest* dan *Postest* 55

4.1. Hasil Validasi Buku Ajar 66

4.2. Komentar dan Saran Validasi Terhadap Buku Ajar 67

4.3. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 68

4.4. Komentar dan Saran Validator Terhadap Buku Ajar 72

4.5. Hasil Validasi Tes Penguasaan Materi 73

4.6. Hasil Respon Siswa Terhadap Buku Ajar 74

4.7. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Bahan Ajar IPS 76

4.8. Analisis Keefektifan Buku Ajar 77

4.9. Data Kevalidan 78

4.10. Data Kemenarikan 78

4.11. Data Kepraktisan 79

4.12. Data Keefektifan 79

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	32
3.1	Bagan Desain Penelitian dan Pengembangan Model 4D yang Dimodifikasi (Thiagarajan, dkk, 1974:6)	36

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 85
2. Lembar Validasi RPP 97
3. Buku Ajar IPS Kontekstual Kelas IV SD di Kabupaten Blitar 100
4. Lembar Validasi Buku Ajar IPS Kelas IV SD di Kabupaten Blitar 101
5. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku Ajar IPS Kelas IV SD di Kabupaten Blitar 104
6. Lembar Validasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku Ajar IPS Kelas IV SD di Kabupaten Blitar 106
7. Angket Respon Guru 108
8. Lembar Validasi Angket Respon Guru 110
9. Angket Respon Siswa 112
10. Lembar Validasi Angket Respon Siswa 114
11. Lembar Validasi Tes Penguasaan Materi 116
12. Analisis Data Validasi RPP Dengan Menggunakan Buku Ajar IPS 119
13. Analisis Data Validasi Buku Ajar IPS 121
14. Analisis Data Hasil Pengisian Lembar Observasi 123
15. Analisis Data Hasil Pengisian Lembar Validasi 124
16. Analisis Data Lembar Angket Respon Guru 125
17. Analisis Data Hasil Pengisian Angket Respon Siswa 126
18. Data Analisis Lembar Validasi Angket Respon Siswa 127

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

19. Pengisian Lembar Validasi RPP 128

20. Pengisian Lembar Validasi Buku Ajar 129

21. Pengisian Lembar Validasi dan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran ... 130

22. Pengisian Analisis Data Lembar Angket Respon Guru 131

23. Pengisian Angket Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan 132

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar khususnya kelas IV, pada kompetensi dasar menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya, peserta didik mengalami kesulitan karena buku yang ada tidak memuat materi yang sesuai dengan kompetensi dasar tersebut. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran yang terintegrasi terdiri dari berbagai disiplin ilmu seharusnya diajarkan secara terpadu. Tujuan pendidikan khusus IPS di pendidikan dasar dijelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Selanjutnya dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Menurut Siswadi (2016) ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS masih jauh dari memuaskan, antara lain pengajaran bersifat monoton, kurangnya alat peraga, kurangnya buku materi pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar siswa. I Wayan Dasna (2015: 8.3) menjelaskan materi pembelajaran adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Materi pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai kompetensi yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Materi pelajaran hendaknya

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta. Jenis materi pembelajaran berupa fakta yang sesuai dengan kompetensi dasar peninggalan sejarah di lingkungan setempat dapat memuat materi waktu peninggalan sejarah tersebut didirikan atau ,terdapat nama-nama pendiri peninggalan sejarah, serta tempat peninggalan sejarah tersebut didirikan atau berada. Materi pembelajaran IPS di SD meliputi pengetahuan lokal dan pengetahuan tidak lokal, diantaranya materi sejarah yang membahas tentang adat istiadat, tradisi daerah, dan peninggalan sejarah lokal. Materi IPS kelas IV sekolah dasar mempunyai ruang lingkup peninggalan sejarah daerah kabupaten setempat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar peninggalan sejarah di lingkungan sekitar tempat tinggal diperlukan materi yang memuat peninggalan sejarah di lingkungan sekitar tempat tinggal. Buku pelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi yang tersusun dalam kurikuluin, sehingga buku pelajaran berperan penting pada semua jenjang pendidikan.

Bahan ajar yang digunakan sekarang ini di tingkat sekolah dasar adalah buku yang disediakan pemerintah yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE). Namun kenyataanya bahwa buku teks/bahan ajar yang ada di seluruh sekolah dasar se Kabupaten Blitar khususnya di SDN Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar tidak memadai untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditentukan. Materi IPS ini perlu dikembangkan serangkaian materi pembelajaran yang disebut bahan ajar. Hamdani (2010:120) mendefinisikan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Fungsi bahan ajar bagi guru dan siswa adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan guru dan dikuasai oleh siswa. Tujuan adanya pengembangan bahan ajar yang bervariatif dalam pembelajaran adalah untuk membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran tidak monoton hanya terpaku oleh satu sumber buku atau di dalam kelas. Jenis bahan ajar bisa berupa cetak diantaranya buku, modul, handout dan sebagainya, namun ada yang non cetak diantaranya radio, video, VCD dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pencapaian tujuan kompetensi dasar tersebut perlu adanya pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini akan membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan kompetensi dasar menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya.

Paradigma pembelajaran telah bergeser dari *teacher centered* ke *student centered*. Peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber belajar yang ada di sekeliling kita, jadi guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber informasi. Permasalahan yang ada sekarang ini guru hanya menggunakan sumber belajar seadanya tanpa memikirkan kebutuhan yang relevan, sedangkan sumber belajar yang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ada tidak dimanfaatkan sebaik mungkin misalnya lingkungan sekitar yang ada. Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar utama tentang peninggalan sejarah di lingkungan setempat. *Association for Educational Communication and Technology* (AECT, 1977), mengatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber, baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar merupakan bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya berupa buku teks. Sumber belajar berfungsi untuk membantu memaksimalkan hasil belajar, yang mana tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya tetapi juga dilihat dari proses pembelajarannya. Dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru sehingga siswa berinteraksi yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman serta penguasaan materi pembelajaran. Untuk mempelajari materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat dapat menggunakan sumber belajar berupa lingkungan yang terdekat.

Kenyataan yang ada sekarang ini, strategi pembelajaran yang digunakan guru masih monoton, yaitu tetap berpusat pada guru, buku yang ada sebagai sumber satu - satunya. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kurang menarik. Strategi pembelajaran inovatif untuk mencapai tujuan kompetensi dasar tentang peninggalan sejarah di lingkungan setempat dapat menggunakan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliknya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran di luar sekolah *(Outdoor Learning)* akan membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan kompetensi dasar menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya. Dengan anak melihat secara langsung peninggalan sejarah yang ada, akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Bidang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di sekolah dasar membutuhkan adanya bahan ajar berupa buku yang memuat materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya yang digunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Konteks pembelajaran IPS kelas IV di sekolah dasar sudah seharusnya diciptakan dalam situasi belajar yang mudah bagi siswa dalam penggunaan dan pengembangan secara fungsional dan bermakna sesuai dengan kebutuhan mereka.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar IPS materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Blitar ?

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Bagaimanakah produk yang dikembangkan memenuhi persyaratan validitas sebagai *prototype* bahan ajar IPS SD Kelas IV tentang materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian adalah menghasilkan pengembangan bahan ajar IPS kontekstual kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Blitar, untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan menimbulkan kepedulian untuk melestarikan peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Blitar.

1. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Bahan ajar yang dikembangkan ini sebagai alternatif bahan ajar berupa Buku IPS Kontekstual Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Blitar, untuk meningkatkan kompetensi dasar menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya.

a. Spesifikasi Teknis

1). Format buku ajar dibuat sebagai berikut:

a). Ukuran Halaman dan Format buku ajar

Buku Ajar dicetak pada kertas ukuran A4 berat 70 gram untuk isi, untuk sampul dibuat dengan kertas *art paper* 260 gram dengan ukuran yang sama, posisi kertas *portrait*. Huruf *footlight MT light* dengan ukuran *font* 14 dan isi 13.

b). Kolom dan Margin

Buku ajar dibuat dengan kolom tunggal , dengan batas atas 2,5 cm, batas kiri 3,5 cm, batas bawah 2,5 cm dan batas kanan 2,5 cm.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2). Buku dicetak dengan desain semenarik mungkin, warna dan gambar yang sesuai dengan sumber belajar kontekstual serta disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar, sehingga gambar tersebut mampu menjelaskan fakta yang mudah dipahami. Gambar-gambar tersebut diambil dari berbagai sumber, seperti buku, internet, dan foto langsung dari sumber belajar yang ada di sekitar.

b. Spesifikasi Subtantif

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa buku ajar IPS tentang peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar ini adalah sebagai:

1). Pedoman bagi Guru dan Siswa

Pedoman ini berisi petunjuk penggunaan buku bagi guru maupun siswa agar lebih mudah dalam penggunaannya.

2). Peta Konsep

Peta konsep peninggalan sejarah berupa candi di Kabupaten Blitar ini mempunyai tujuan agar menjadi langkah awal bagi peneliti dalam mencari keterkaitan materi dalam kompetensi dasar yang dipilih. Peta konsep materi ini berisi kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan materi.

3). Pengembangan buku ajar IPS

Pengembangan buku ajar IPS ini disesuaikan dengan materi Kompetensi Dasar yang ada pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi pada Kompetensi Dasar 1.5 yaitu menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

kelestariannya. Buku ini bersifat sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik yang penyampaiannya secara komunikatif dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan bahasa perkembangan siswa kelas IV sekolah dasar.

4). Lembar Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa diperuntukkan untuk siswa. Aktivitas siswa ini disesuaikan dengan materi peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan mengaitkan materi pelajaran dengan apa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Lembar Aktivitas Siswa yang akan disusun memiliki tujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menghadapi masalah sesuai dengan fakta yang ada. Lembar aktivitas siswa berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

5). Media Penunjang

Media penunjang buku pengembangan bahan ajar IPS dengan materi peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dirancang untuk membantu pencapaian keberhasilan pembelajaran.

6). Alat Evaluasi Proses

Alat evaluasi proses pembelajaran dengan materi peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar, berupa instrumen penilaian. Instrumen penilaian digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan evaluasi proses. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa, ketertarikan siswa, dan ketercapaian siswa dalam pembelajaran.

7). Alat Evaluasi Hasil

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Alat evaluasi hasil dengan materi Peninggalan Sejarah di Kabupaten Blitar yang menekankan pada tercapainya tujuan pembelajaran siswa.Penilaian ini juga mengevaluasi siswa secara keseluruhan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian dan pengembangan bahan ajar ini, akan memberi manfaat:

1. Bagi Siswa

Pengembangan bahan ajar ini akan menjadi salah satu alternatif bahan ajar untuk materi Peninggalan Sejarah di Kabupaten Blitar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman belajar secara aktif, mandiri dan siswa dapat belajar dan berkembang sesuai dengan kemampunnya.

2. Bagi Guru

Pengembangan bahan ajar ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar untuk materi Peninggalan Sejarah di Kabupaten Blitar, yang dapat menjadi pedoman pembelajaran IPS di kelas IV.

3. Bagi Peneliti

Pengembangan bahan ajar ini dapat menjadi sarana belajar dan bentuk pengabdian di dunia pendidikan dan digunakan acuan dalam mengembangkan bahan ajar.

4. Bagi Kepala Sekolah

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Pengembangan bahan ajar ini dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru di sekolah, juga sebagai sumber informasi untuk menemukan bahan ajar yang tepat sesuai dengan kurikulum.

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Pengembangan bahan ajar ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan produk pengembangan sejenis dengan mata pelajaran yang berbeda.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini difokuskan dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPS kontekstual kelas IV yaitu tentang Peninggalan Sejarah di Kabupaten Blitar. Peneliti memiliki beberapa asumsi, a) bahan ajar peninggalan sejarah di lingkungan sekitar ini belum pernah dikembangkan sebelumnya oleh peneliti lain di SDN Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, b) Guru SDN Pasirharjo 02 menyetujui jika bahan ajar ini dikembangkan untuk menambah referensi sumber belajar, c) setelah menggunakan bahan ajar ini siswa mampu meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPS.

Keterbatasan pengembangan bahan ajar IPS kontekstual kelas IV yang mengulas tentang Peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar, adalah a) hanya memuat peninggalan sejarah berupa candi-candi yang ada di Kabupaten Blitar, b) penelitian dan pengembangan bahan ajar ini hanya dilaksanakan di SDN Pasirharjo 02, sehingga bahan ajarnya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Bahan ajar ini dapat dimanfaatkan di sekolah lain jika memiliki permasalahan dan kondisi yang sama.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan ajar

Pada kajian teori ini menjelaskan mengenai bahan ajar dari berbagai sumber yang relevan. Beberapa hal yang dibahas yaitu mengenai pengertian bahan ajar, karakteristik bahan ajar, bentuk-bentuk bahan ajar, dan prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar, tujuan bahan ajar.

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk memahami pengertian bahan ajar harus menjadi perhatian, khususnya bagi guru. Pengertian bahan ajar menurut Widodo (2008: 40) bahwa bahan ajar merupakan seperangkat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan penilaiannya yang dirancang secara sistematis dan menarik dalam mencapai ketuntasan kompetensi dalam pembelajaran. Hal senada juga dikemukakan Lestari (2013: 2) yang menjelaskan bahwa bahan ajar sebagai seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan, dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Depdiknas (2003: 7) mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Abidin (2014: 14) bahwa bahan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

ajar merpakan seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan generalisasi yang dirancang khusus untuk memudahkan pengajaran. Menurut Hamdani (2010: 120) bahan ajar adalah secara garis besar terdiri atas pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan. Bahan ajar dapat disusun secara sistematis yang menampilkan seluruh kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran.

Bahan pembelajaran pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan kompetensi dasar tertentu yang diarahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar disusun secara sistematis agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

b. Karakteristik Baban Ajar

Bahan ajar yang baik didalamnya memiliki karakteristik yang mengikat sehingga bahan ajar tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan Depdiknas (2008:50) menyebutkan beberapa karakteristik bahan ajar yaitu:

> (1) *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

> dikembangkan, cirinya dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas; (2) *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu bahan ajar secara lengkap; (3) *stand alone* yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain; (4) *adaptive* yaitu bahan ajar yang baik tidak hanya bisa bertahan sendiri namun juga bisa mengikuti perkembangan tehnologi, dan terakhir (5) *user friendly* yaitu bahan ajar yang dikembangkan mudah digunakan dimana setiap instruksi dan paparan imformasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.

Berdasrkan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa bahan ajar yang baik memililiki ciri-ciri tertentu. Ciri tersebut ada dalam bahan ajar yang akan dirancang (disusun) dan merupakan ciri khas yang dapat membedakan bahan ajar yang baik dengan bahan ajar yang tidak baik. Oleh sebab itu bahan ajar yang dikembangkan harus memiliki karakteristik *self instructional, self contained, standalone, adaptive*, dan *user friendly*. Bahan ajar harus memiliki karakteristik tersebut karena bahan ajar sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran.

c. Bahan Ajar

Ada bermacam-macam bentuk bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Prastowo (2014: 40) bahwa bahan ajar terdiri dari berbagai bentuk, antara lain (1) bahan ajar cetak, contohnya buku, modul dan lembar kerja siswa; (2) bahan ajar dengar, contoh kaset dan radio;(3) bahan ajar pandang dengar, contohnya *video compact* dan film; dan (4) bahan ajar interaktif, contohnya *compact disk interactive*. Menurut Lernen mit

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Bildmedien (dalam Hamdani, 2011: 121) mengelompokkan bahan ajar sebagai berikut.

> Pengelompokan bahan ajar menjadi tiga, yaitu: (1) *auditif*, yang menyangkut gambar, film bisu (*stummfilm*), video bisu (*stummvideo*), program komputer, bahan tertulis dengan tanpa gambar; (3) *audio visual* yang menyangkut berbicara dengan gambar, pertunjukkan suara dan gambar, dan film/video.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak yaitu buku. Alasannya adalah karena buku sangat umum dan mudah digunakan baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Harapannya buku yang dikembangkan dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

d. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Pada pengembangan bahan ajar perlu dipahami yang menjadi prinsip-prinsip dalam pemilihan bahan ajar. Menurut Abriansyah (2016: 22) prinsip pemilihan bahan ajar meliputi:

> (1)prinsip relevansi (keterkaitan), artinya materi paembelajaran hendaknya relevan atau ada keterkaitan atau ada hubungannya dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dicapai; (2) prinsip konsistensi (keajegan), artinya diperlukan dalam mengembangkan bahan ajar sehingga apa yang ditulis dapat dipahami dengan baik; (3) prinsip kecukupan (memadai), artinya materi yang diajarkan memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar. Adanya pemahaman yang baik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

terhadap prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan akan memudahkan dalam memunculkan aspek materi apa saja yang akan ada dalam bahan ajar dan kriteria apa saja yang harus digunakan dalam bahan ajar agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, dan yang paling utama adalah dalam mengembangkan bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik yang akan menggunakannya yaitu siswa.

2. Buku Ajar

Berbagai jenis bentuk bahan ajar cetak yang digunakan guru dalam pembelajaran, namun buku ajar atau buku teks pelajaran merupakan yang paling banyak digunakan diantara semua bahan ajar lainnya. Agar dapat memahami cara membuat buku ajar atau buku teks pelajaran dengan baik, ada beberapa hal yang harus dipahami yaitu: (a) memahami pengertian buku ajar; (b) fungsi dan tujuan buku ajar; (c) cirri-ciri buku sebagai bahan ajar, dan (d) prosedur pengembangan buku ajar.

a. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar atau buku teks adalah bahan cetak berisikan ilmu pengetahuan yang merupakan hasil pemikiran dari pengarangnya. Buku ajar bisa digunakan sebagai acuan atau rujukan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam Permendiknas Nomor 2 tahun 2008 menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Astuti (dalam Taufik, 2015) menjelaskan bahwa setiap buku pelajaran diharapkan memenuhi standar yang meliputi persyaratan, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus terkandung di dalam

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

suatu buku ajar. Tarigan dan Tarigan (2009:13) menyatakan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang disusun oleh para pakar dalam bidang tersebut untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Buku teks (*textbook*) menurut Webster New Dictionary (dalam Komariyah, 2014:41) menyatakan bahwa *textbook is a book giving instructions is the principles of a subject of study, any book use as the basis or partial basis of course of study.* Definisi buku teks tersebut sesuai dengan pendapat Akbar (2013:33) bahwa buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu.

Menurut beberapa pendapat tersebut telah memberikan gambaran bahwa pada dasarnya buku ajar atau buku teks adalah merupakan buku pelajaran dalam mata pelajaran tertentu yang merupakan buku standar. Buku teks disusun dengan tujuan kompetensi dasar serta dilengkapi sarana pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh para pemakainya yaitu guru dan siswa sehingga dapat menunjang suatu program pembelajaran. Buku ajar dapat membantu memberikan pembelajaran tentang prinsip-prinsip suatu mata pelajaran atau buku yang digunakan sebagai pegangan pokok dalam pembelajaran.

Buku ajar di sini bisa juga disebut dengan buku pengayaan pengetahuan. Menurut Ida (2016) yang dimaksud buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, dan menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

b. Fungsi dan Tujuan Buku Ajar

Buku ajar disusun dengan fungsi dan tujuan tertentu. Nasution (dalam Arbiansyah, 2016:24) mengemukakan bahwa fungsi buku ajar adalah sebagai bahan reverensi bagi siswa, bahan evaluasi bagi guru, alat bantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satu penentu tehnik pengajaran atau metode yang digunakan oleh guru dan sebagai sarana peningkatan karier dan jabatan sebagai guru. Tujuan buku ajar adalah untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.

Fungsi dan tujuan bahan ajar sebagaimana diuraikan tersebut, menunjukkan bahwa keberadaan buku ajar adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Buku ajar merupakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga buku ajar merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran.

c. Ciri-ciri Buku Ajar

Buku yang digunakan sebagai bahan ajar harus memiiki ciri-ciri tertentu. Akbar dan Sriwiyana (2011: 33) menyebutkan ciri-ciri buku ajar yaitu sumber materi ajar, menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu, disusun sistematis dan sederhana, disertai petunjuk pembelajaran. Ciri-ciri buku ajar menurut Prastowo (2014:174) yaitu (1) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti; (2) penyajiannya menarik dan dilengkapi gambar beserta keterangan yang komplet; (3) isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya; dan (4) isi atau

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

kandungannya disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang berlaku.

Oleh sebab itu, buku ajar yang baik telah memiliki ciri-ciri diantaranya berisi pengetahuan yang mengacu pada kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pemakainya, disajikan semenarik mungkin agar guru dan siswa berminat menggunakannya sehingga dijadikan buku referensi. Jika buku teks atau buku ajar yang telah disusun memiliki ciri-ciri tersebut maka guru dan siswa dapat menggunakan buku tersebut sebagai buku penunjang untuk mencapai tujuan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran.

d. Prosedur Pengembangan Buku Ajar

Guru dalam mengembangkan buku ajar harus melalui beberapa langkah yang sudah ditentukan. Depdiknas (2008: 20) menjelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menulis buku adalah sebagai berikut.

> (1)mempelajari kurikulum dengan cara menganalisisnya; (2) menentukan judul buku yang sesuai; (3) merancang *outline* buku agar isi buku mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi; (4) mengumpulkan referensi terkini dan relevan sebagai bahan penulisan, upayakan untuk menggunakan; (5) menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya; (6) mengevaluasi/mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang, jika ada kekurangan segera dilakukan revisi; (7) gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Pengembangan buku ajar pada dasarnya menggunakan prosedur riset. Seperti yang dikemukakan Akbar (2013: 36) secara umum langkah-langkahnya adalah:

> (1)identifikasi masalah yang terjadi di kelas melalui *review* buku ajar yang ada, *review literature*, observasi kelas pada saat pemanfaatan buku ajar, dan telaah dokumen; (2) analisis kurikulum dengan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indicator, dan merumuskan tujuan pembelajaran; (3) menyusun draf buku ajar berdasarkan teoritik, validasi ahli untuk mengetahui kesesuaian draf dengan landasan teoritiknya, dan menggunakan instrument validasi; (4) revisi *draf* buku ajar berdasarkan validasi asli sehingga hasilnya lebih baik dan sesuai dengan teori.

Oleh sebab itu, dalam penelitian dan pengembangan buku ajar ini peneliti melalui langkah-langkah atau prosedur sebagaimana mestinya. Langkah-langkah yang digunakan yaitu model desain penelitian dan pengembangan 4D (*Define, Desaign, Develop, and Disseminate*) yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974).

3. IPS

a. Pengertian IPS di SD

Mata pelajaran IPS telah dipelajari oleh siswa mulai tingkat sekolah dasar. Supriya (2014: 20) mengungkapkan bahwa IPS di sekolah dasar merupakan suatu mata pelajaran yang berdiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rummiati (2010: 5) mengungkapkan bahwa IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, dan diajarkan pada semua jenjang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

pendidikan di sekolah dasar. Sementara definisi IPS menurut *Council for Social Studies* (dalam Susanto, 2015: 143) adalah sebagai berikut.

> *Social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Whitin the school program, socils studies provides coordinated, systematic study drawing upon such diciplines as anthropology, economics, geogrphys, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as weel as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

Definisi-definisi IPS tersebut pada prinsipnya menjelaskan bahwa pelajaran IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewrganegaraan. Di dalam program sekolah, pelajaran IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan melebur menjadi satu dari disipilin-disiplin sosial seperti ilmu politik, agama, sosiologi, antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, serta isinya yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti IPA dan matematika.

Mata pelajaran IPS bukanlah mata pelajaran tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*). Pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi di sekolah dasar dipadukan menjadi mata pelajaran IPS. Rusyan (2004:8) mempertegas pendapat tersebut bahwa kenyataannnya kehidupan itu tidak terpisah antara satu dengan yang lain dan pada lingkungannya, manusia tergantung satu dengan yang lain pada lingkungannya, dan manusia tergantung juga pada dunia untuk mempertahankan kehidupannya.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

IPS adalah mata pelajaran di tingkat sekolah dasar yang merupakan integrasi dari beberapa ilmu sosial yang mengajarkan siswa mengenai kehidupan bermasyarakat, mempelajari tingkah laku manusia, baik secara berkelompok maupun secara individu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, IPS menjadi muatan yang wajib diajarkan pada siswa sekolah dasar.

b. Tujuan IPS di SD

Pembelajaran IPS sebagai salah satu muatan pembelajaran dalam pendidikan di sekolah dasar bukan hanya untuk memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta ketrampilan dalam kehidupan siswa. Susanto (2015: 145) menyebutkan tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa orang lain atau masyarakat. Astuti (dalam Solihatin, 2008: 14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan seseorang menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Melalui pembelajaran IPS tersebut, siswa memperoleh pengetahuan dari yang sederhana sampai yang lebih luas (*expanding community*), yakni siswa mulai diperkenalkan dengan diri sendiri (*self*), keluarga, tetangga, RT/RW, desa, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia. Seperti yang telah diarahkan Pemerintah (BSNP, 2006:175) bahwa tujuan dan ruang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

lingkup pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki : (1) mampu mengenal konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat beserta lingkungannya; (2) mampu berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial; (3) mampu memegang komitmen dan kesadaaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusian; (4) mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

c. Karakteristik pembelajaran di SD

Pembelajaran IPS di SD kelas IV dengan kompetensi dasar menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya, memiliki karateristik yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya. *Development Appropriate Practice* (dalam Istianti, 2005:58) menyebutkan karakteristik pembelajaran IPS yaitu: (1) belajar dari yang dapat dijangkau siswa; (2) menampakkan diri dari jenjang yang faktual; (3) memikirkan segala sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kesatuan yang utuh; (4) melakukan aktivitas belajar penuh makna melalui proses belajar sambil bermain.

Karateristik tersebut menjadi acuan dalam melaksanakan pembeljaran IPS di SD. Pembelajaran IPS juga harus memperhatikan perkembangan siswa dengan cara memperhatikan fisik, mental, sosial dan moral oleh karena itu pembelajaran harus muti arah. Hidayati (2008:26) mengelompokkan sumber materi pembelajaran IPS menjadi empat bagian, yaitu: (1) segala sesuatu yang terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa sampai lingkungan yang lebih luas dengan berbagai permasalahnnya; (2) kegiatan manusia; (3) lingkungan geografi dan budaya; (4)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

kehiupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah, tokoh-tokoh dan peristiwa besar.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dan lingkungan sekiitarnnya sangat berpengaruh sebagai sumber materi pembelajaran yang paling utama dalam pembelajaran IPS. Lingkungan sekitarnya yang dijadikan sumber belajar memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena materi dipelajari, sesuai dengan dunia nyata siswa.

4. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi harapan para ahli pendidikan dan pengarahan dalam upaya dalam menghidupkan kelas secara optimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat. Mempelajari dan memahami pengertian dan komponen-komponen pembelajaran kontekstual merupakan gaya meningkatnya penerapan pembelajaran kontekstual dalam kelas.

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Johnson (2002:25) mengemukakan "*the CTL system is an educational process that aims to help student see meaning the academic material they are studying by connecting academic subject with the contex of their daily lives, that is with the contex of their personal, social, and cultural circumstance*". Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan subjek akademik dengan konteks yang dari kehidupan sehari-hari mereka, yaitu dengan konteks pribadi mereka, sosial dan budaya. CTL memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. Makna CTL memperluas konsteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalamana segar yang dapat merangsang otak agar lebih dapat menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru.

Pendapat lain mengenai pembelajaran kontekstual dikemukaan oleh Nurhadi (2004: 4) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliknya dengan penerapan dalam kehidupan mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto (2014: 40) menyatakan bahwa:

> Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarakannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni kontruktivitisme (*contructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Sementara Komalasari (2014:7) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

kehidupannya. Menurut Sumarmi (2012: 40) pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademiknya baik dalam maupun di luar sekolah, serta siswa dapat memecahkan berbagai permasalahan di dunia nyata.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian CTL seperti yang telah dikemukan, bahwa CTL dalam arti pemebelajaran kontekstual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang menghubungkan situasi dunia nyata sekitar siswa ke dalam bahan ajar. Sehingga dapat membantu siswa dalam memhami makna yang ada pada bahan ajar yang dipelajari dengan mengaitkan pelajaran dalam konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya.

Pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa untuk memahami makna dari suatu materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam bahan ajar dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki kemampuan yang diterapkan untuk memecahkan masalah ke masalah lainnya secara berkesinambungan. Melalui pembelajaran kontekstual siswa dilatih berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain dan mengajak siswa pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.

b. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual harus memuat tujuh komponen utama, yaitu kontruktivisme, bertanya, penemuan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

penilaian autentik. Komalasari (2014: 11-12) menjelaskan ketujuh komponen untama tersebut yaitu:

> (1) kontruktivisme (*contructivism*) merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yakni bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sediki demi sedikit, siswa harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata; (2) menemukan (*inquiry*) artinya semua siswa diharapkan menemukan pengeahuan dan ketrampilan melalui observasi, bertanya, mengajukan dugaan (hipotesis), pengumpulan data dan penyimpulan; (3) bertanya (*questioning*) merupakan bagian penting dan *inquiry* karena dengan bertanya siswa menggali informasi, menginformasi apa yang telah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya; (4) masyarakat belajar (*learning community*) artinya hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, bertukar pendapat antar teman, antar kelompok, dan antar yang paham ke yang belum paham; (5) pemodelan (*modeling*) artinya bahwa guru bukan satu-satunya model, seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya; (6) refleksi (*reflection*) merupakan cara berpikir tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu, pengayaan atau revisi dari kejadia, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima; (7) penilaian autentik (*authentic assessment*) artinya penilaian bukan hanya dari hasil melainkan dapat berupa penilaian tertulis (*pencil and paper test*) dan penilaian berdasarkan perbuatan (*performance based assessment*), produk, atau portofolio.

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pengembangan bahan ajar IPS kontekstual, maka dalam mengembangkan buku teks hendaknya mengintragasi ketujuh komponen pembelajaran kontekstual tersebut yaitu *contructivism*, *questioning*, *inquiry*, *learning community*, *modeling*, *authentic assessment* (Komalasari, 2014: 12). Selain itu juga dengan memperhatikan tujuan dari suatu mata pelajaran, prinsip-prinsip umum penulisan buku teks dengan strategi dan pembelajaran dan prinsip-prinsip desain pesan pembelajaran.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

5. Bahan Ajar IPS Kontekstual di SD

Masalah penting dalam pembelajaran IPS di SD adalah dalam menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat. Karena kualitas pembelajaran IPS tidak dapat dimaksimalkan jika bahan ajar yang digunakan tidak berbasis kontekstual. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Prastowo (2014: 17) mengartikan bahan ajar sebagai segala bahan baik bahan berupa alat maupun berupa teks atau informasi yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai siswa, dan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, agar siswa dapat mencapai dan menguasai kompetensi dasar, diperlukan bahan ajar yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

Bahan ajar dalam pembelajran IPS di SD mempunyai karakteristik yang sangatlah berbeda. Hal ini disebabkan karena karakter siswa SD dalam tahapan operasional konkret yang masih berpikir dari apa yang dilihat, didengar, atau dari yang dirasakan. Oleh karena itu, materi bahan ajar yang digunakan siswa SD harus sesuai dengan karakteristik tersebut dengan cara menghadirkan situasi dunia nyata siswa ke dalam materi pembelajaran dalam bahan ajar. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajran yang dipelajarinya.

Bahan ajar IPS kontekstual di SD diharapkan dapat menghadapi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SD. Bahan ajar tersebut dapat menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siwa dapat menerapkannya dan dapat mengingat dalam waktu yang lebih lama. Konsep-konsep dalam mata

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

pelajaran IPS tersebut dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Bahan ajar IPS kontekstual dapat membuka wawsan berpikir yang beragam dari seluruh siswa sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkanya dengan kehidupan nyata serta dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya (Nurhadi, 2004).

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang relevan untuk mengembangkan bahan ajar ini sudah dilaksanakan sebelumnya pada berbagai subyek dan jenis produk yang dihasilkan. Penelitian-penelitian tersebut yang menjadi referensi atau rujukan untuk mengembangkan bahan ajar yang berbeda dari sebelumnya.

Produk yang dihasilkan oleh Mandasari (2015) adalah modul IPS Kurikulum 2013 berbasis CTL dengan tema Indahnya Negriku khususnya pada Sub Tema Keindahan Alam Negeriku. Hasil validasi dari ahli desain, bahasa dan materi menunjukkan modul sudah valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Demikian angket yang berasal dari guru dan siswa untuk menilai ketepatan juga menunjukan hal yang serupa bahwa modul layak digunakan.

Penelitian selanjutnya dilakukan Hidayati (2014) yang mengembangkan produk bahan ajar matematika dengan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar dengan pendekatan kontekstual memiliki kefektifan kategori tinggi meliputi hasil belajar siswa ≥ 70, aktivitas siswa aktif, dan respon siswa positif.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2011) berupa angket belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan kontekstual. Hasil validasi oleh beberapa ahli, baik dari isi dan media, maupun ahli desain menunjukikan bahwa produk yang dikembangkannya dinyatakan valid, dengan nilai rata-rat dari ahli isi dan media 86% (sangat baik), dan ahli desain memberikan nilai 76% (baik). Demikian juga dengan hasil uji coba lapangan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 26,4% dibandingkan dengan kondisi sebelumnnya.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian yang relevan dalam pengembangan bahan ajar tersebut, dimana semua hasil penelitian tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan dapat mengakomodir kebutuhan siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting untuk mengembangkan bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang dikembangkan berbasis lingkungan siswa (kontekstual) dengan pertimbangan bahwa siswa perlu mengenali lebih dulu tentang lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mampu menerapkan hasil belajarnya yang mereka dapatkan dikehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berpikir

Alur pemikiran dalam melakukan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan terdapat pada kerangkan berpikir seperti pada Gambar 2.1 berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

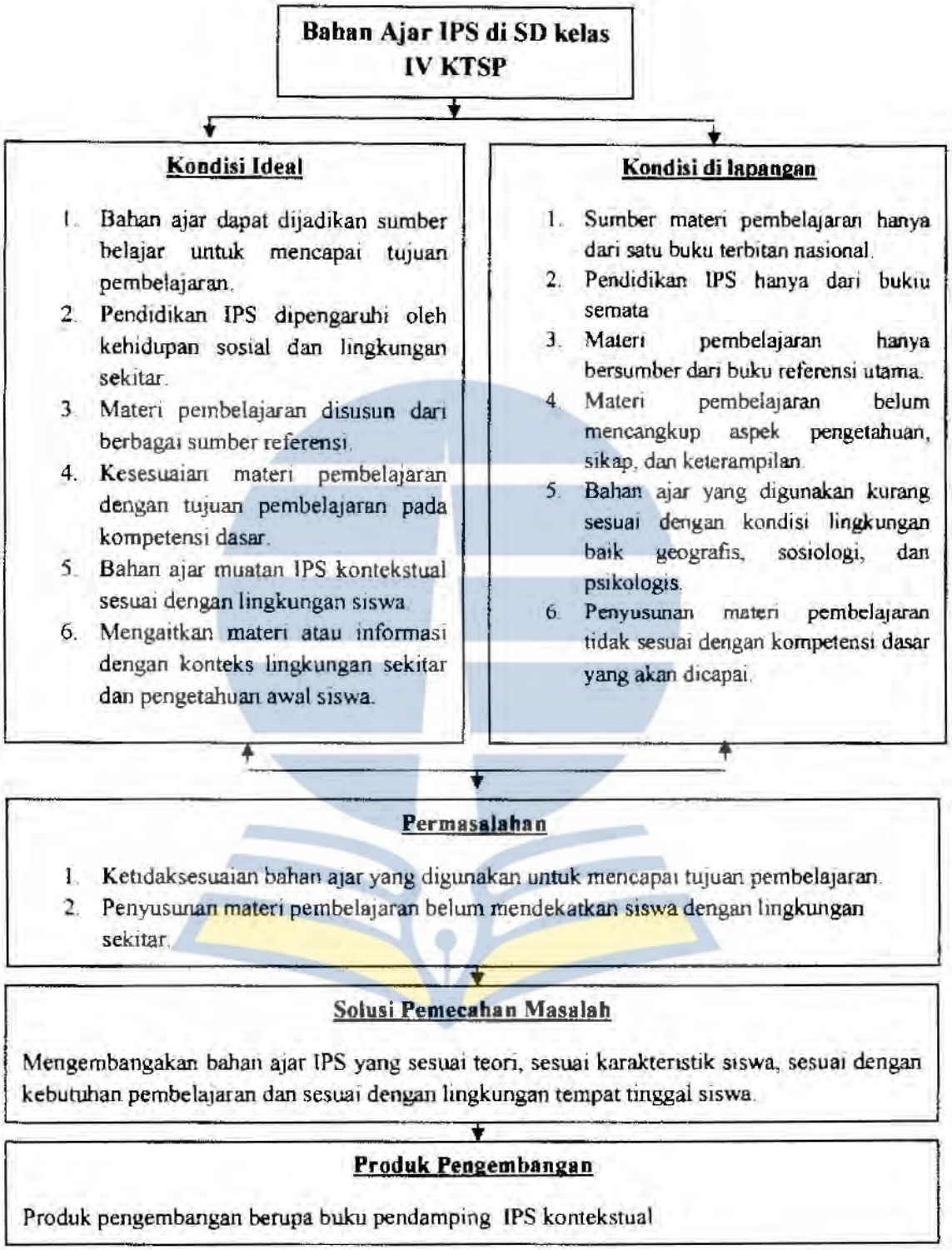

Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

D. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan mulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan, studi materi, penyusunan naskah, produksi, pembuatan petunjuk pemanfaatan, validasi, dan revisi atau penyempurnaan dalam kegiatan pengembangan ini peneliti melakukan pengembangan produk bahan ajar berupa buku IPS Kontekstual Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar, dalam upaya peningkatan pemahaman materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat.
2. Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa, yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai.
3. Bahan ajar adalah merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dalam penelitian ini berupa buku yang memfokuskan pada peningkatan pemahaman tentang peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi), yang didesain secara bagus, dilengkapi dengan isi dan ilustrasi yang menarik. Materi bahan ajar dikembangkan berupa buku yang dibagi dalam 2 bab yaitu 1) pentingnya mengenal peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Blitar, 2) sejarah singkat tentang masing-masing peninggalan sejarah, 3) upaya melestarikan peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Blitar.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

4. Sumber Belajar adalah sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari untuk mencapai kompetensi yang diinginkan baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Sumber belajar yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah tempat-tempat peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Blitar.
5. Buku ajar adalah buku yang disusun untuk kepentingan proses pembelajaran baik yang bersumber dari hasil-hasil penelitian atau hasil dari sebuah pemikiran tentang sesuatu atau kajian bidang tertentu yang kemudian dirumuskan menjadi bahan pembelajaran.
6. Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks ini guru menggunakan strategi pembelajaran di luar sekolah (*outdoor learning*) di tempat peninggalan sejarah terdekat untuk mendapatkan fakta sejarah.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Pengembangan

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model 4D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974). Model 4D ini terdiri atas tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun, peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada tahap *develop*, karena dengan tahap *disseminate* memerlukan waktu yang relatif panjang, sedangkan peneliti hanya memiliki batas waktu yang relatif singkat.

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk yaitu buku, RPP, lembar kerja siswa dan alat evaluasi yang berbasis *out door learning*. Hasil yang diharapkan dengan adanya bahan ajar ini dari siswa adalah ada peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta kemampuan bertanya dan frekuensi bertanya pada pembelajaran IPS berikutnya.

Model 4D ini dipilih karena sesuai untuk mengembangkan bahan ajar cetak dengan tahapan yang sistematis. Tahapan model tersebut mampu memberikan arahan yang jelas. Dalam model 4D terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan lebih khusus untuk mengembangkan bahan ajar, lebih rinci dan sistematis. Dengan demikian pengembangan bahan ajar dapat mencapai hasil yang maksimal. Tahapan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model 4D seperti bagan pada Gambar 3.1 berikut ini.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

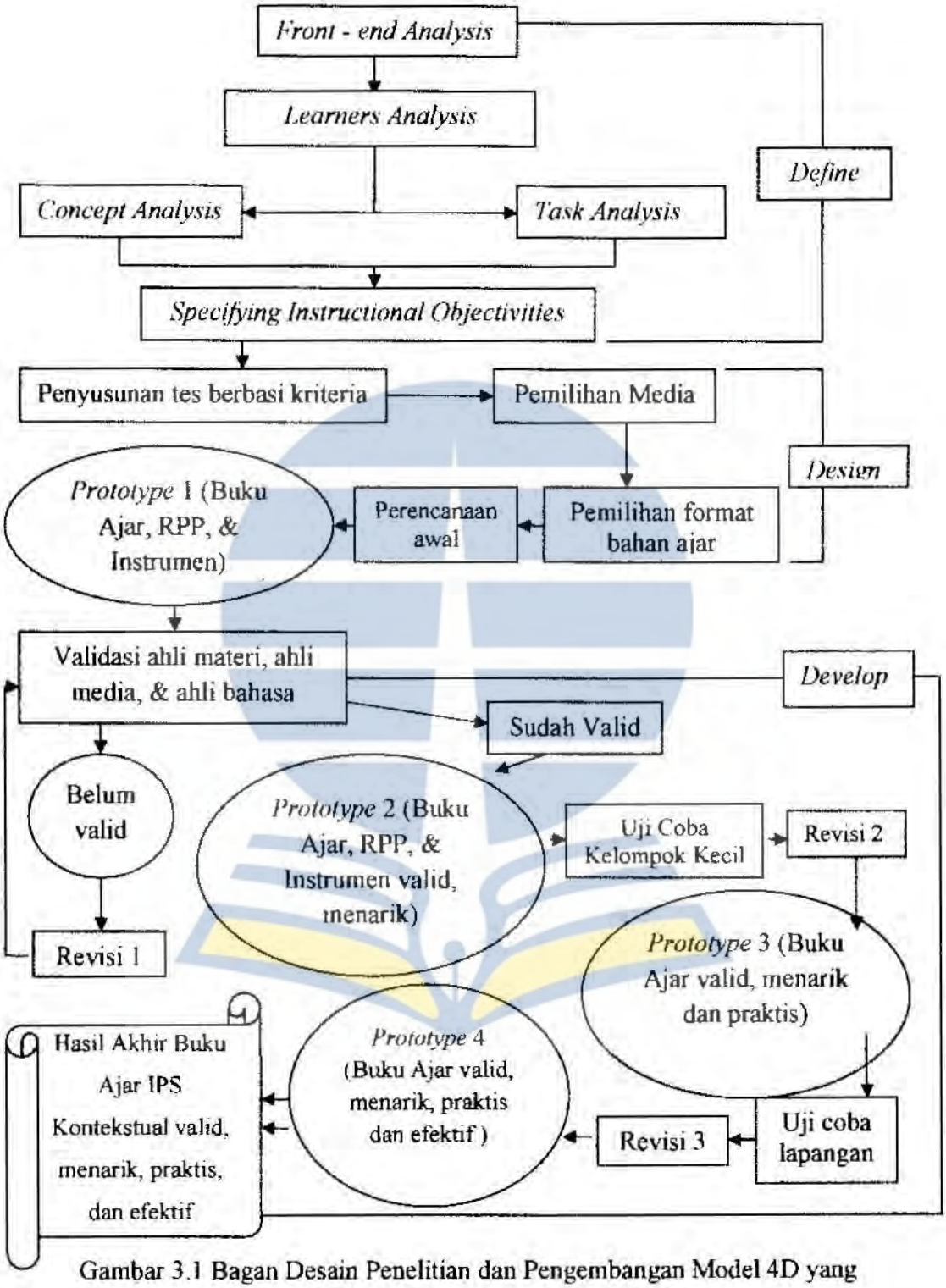

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian dan Pengembangan Model 4D yang dimodifikasi (Thiagarajan, dkk, 1974:6)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

1. Prosedur Penelitian Pengembangan

Pada penelitian ini, prosedur pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan fokus penelitian, dan batas waktu penelitian yaitu *define, design*, dan *develop*. Adapun ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap *define* (Pendefinisian)

Tahap *define* (pendefinisian) merupakan tahapan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi muatan IPS kelas IV pada kompetensi dasar menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya. Tahap *define* ini menurut Thiagarajan, dkk (1974) mencakup lima langkah pokok yaitu *front-end analysis, learner analysis, task analysis, concept analysis*, dan *specifying instructional objectives*.

1). *Front-End Analysis* (AnalisisAwal-Akhir)

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal terhadap penguasaan materi dengan menggunakan tes kemampuan awal (pretes). Masalah ini diketahui dari hasil analisis terhadap bahan ajar yang digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS guru dan siswa yang diterbitkan Kemendikbud untuk kelas IV SD pada kompetensi dasar menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya. Berdasarkan bahasan wawancara dengan 5 orang guru Kelas IV SD di gugus 5 UPTD Pendidikan Talun Kabupaten Blitar mengenai penggunaan Buku Sekolah Elektronik IPS Kelas IV dengan materi menghargai peninggalan sejarah di

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

lingkungan setempat (kabupaten/kota) dan menjaga kelestariannya dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu diterbitkan buku materi yang sesuai.

Berdasarkan kajian awal teridentifikasi bahwa materi muatan IPS yang terdapat pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kleas IV tentang menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya tidak sesuai dengan lingkungan siswa SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Buku tersebut tidak memuat dan mengulas keberadaan candi-candi, prasati yang ada di sekitar tempat tinggal anak. Karena memperhatikan kondisi lingkungan sekitar siswa sehingga siswa tidak mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dalam pembelajaran, dan siswa didorong untuk membuat keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya yang ada di lingkungan setempat. Guru dalam mengawali pembelajaran seharusnya diawali dengan apersepsi pengetahuan tentang sejarah yang terjadi di daerah sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, menurut pendapat guru-guru materi pembelajaran dan kegiatan siswa perlu ditunjang dengan buku ajar yang lain sebagai pendamping yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkan materi dan membuat sendiri bahan ajar serta kegiatan kontekstual agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai solusi menggunakan sumber belajar yang ada. Alasan inilah yang dijadikan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar IPS kelas IV kontekstual ini berupa buku ajar.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

2). *Learner Analysis* (Analisis Pembelajar)

Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui karakteristik siswa agar bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Karakteristik siswa yang dianalisis meliputi latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa, latar belakang budaya siswa, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Tahap ini ditujukan kepada siswa Kelas IV SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Karakteristik dan perilaku siswa di SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar yang berada di daerah pedesaan, banyak sawah, masyarakat yang religi, tradisi masyarakat masih kuat, kehidupan yang akrab. Informasi mengenai karakteristik siswa ini dapat diketahui karena peneliti merupakan salah satu pengajar di sekolah tersebut.

3). *Concept Analysis* (Analisis Konsep)

Mendukung analisis konsep ini, analisis - analisis yang diperlukan adalah (1) analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar, (2) analisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung diantaranya buku sejarah yang ada, peninggalan sejarah di sekitar, adat istiadat, kebudayaan yang digunakan untuk penyusunan bahan ajar. Analisis konsep diperlukan untuk mengidentifikasi pengetahuan deklaratif atau prosedural pada materi muatan IPS yang dikembangkan antara lain : (1) hubungan kondisi gegrafis dengan macam-macam peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Blitar dengan pekerjaan penduduk sebagian besar petani dan bercocok tanam, (2) hubungan peninggalan sejarah yang ada dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

informasi yang didengar serta dikaitkan dengan keberagaman bangsa Indonesia yang terkenal dengan bangsa yang cinta damai, (3) hubungan antara ciri-ciri dan jenis-jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat yang termasuk juga tempat-tempat beribadah nenek moyang kita, dan (4) hubungan kehidupan masyarakat dengan upaya melestarikan peninggalan sejarah di lingkungan setempat yang selalu menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Konsep-konsep tersebut diajarkan melalui enam kali pembelajaran.

4). *Task Analysis* (Analisis Tugas)

Analisis tugas merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap prosedur pelaksanaan tugas untuk memeperoleh gambaran kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Analisis ini memastikan ulasan menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu juga memudahkan pendidik merumuskan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai. Dalam penelitian ini akan disusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil analisis tugas dan konsep pada kurikulum KTSP IPS Kelas IV. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa sebagaimana terlihat pada Table 3.1 berikut ini.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Tabel 3.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS SD/MI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi). 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya. 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

(Sumber: Permendiknas Nomor 22 tahun 2006)

5). *Specifying Instructional Objectives* (Spesifikasi Tujuan Pembelajaran)

Spesifikasi tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas sebagai dasar untuk merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis konsep dan analisis tugas yang telah dilakukan, dihasilkan spesifikasi indikator pembelajaran yang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

merupakan dasar untuk menyusun tes dan merancang bahan ajar IPS Kontekstual. Perumusan tujuan pembelajaran seperti diuraikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.	• Siswa dapat membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.
1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.	• Siswa dapat mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.	• Siswa dapat menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.
1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).	• Siswa dapat menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).
1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestriannya.	• Siswa dapat menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestriannya.
1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh - tokoh di lingkungannya.	• Siswa dapat meneladani kepahlawanan dan patriotism tokoh - tokoh di lingkungannya.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

b. *Tahap Design* (Perancangan)

Tahap *design* (perancangan) bertujuan untuk merancang *prototype* bahan ajar IPS Kontekstual. Thiagarajan, dkk, (1974) menyebutkan empat langkah yang harus dilakukan pada tahap *design* yaitu : (a) *contruction criterion-referenced test*; (b) *media selection*;(c) *format selection*; dan (d) *initial design*. Berikut ini langkah - langkah pada tahap design tersebut.

1). *Constructing criterion-Referenced Test* (Penyusunan Tes Acuan Patokan)

Penyusunan tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran yang dijabarkan melalui indikator pembelajaran untuk mengindikasi target belajar yang harus dicapai siswa melalui tes yang diberikan. Dengan menggunakan penyusunan tes acuan patokan bertujuan untuk mengukur secara pasti kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya dan menentukan batas lulus (*passing grade*). Penyusunan tes yang dikembangkan dalam bahan ajar ini terdapat pada evaluasi yang terdiri dari 5 soal uraian. Penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci, pedoman penskoran dan rubriknya yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2). *Media Selection* (Pemilihan Media)

Media yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku ajar. Buku ajar merupakan pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan karaktarestik materi. Lebih dari itu media dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis konsep, analisis materi serta disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tahap pembelajaran buku ajar ini disesuaikan dengan pembelajaran kontekstual menggunakan pendekatan *out door*

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

learning yang dilengkapi perencanaan tugas yang harus dilakukan siswa , sehingga siswa benar – benar mengerti dan mengetahui materi pembelajaran yang sebenarnya.

3). *Format Selection* (Pemilihan Format)

Tahapan pemilihan format ini tujuannya untuk memilih format dalam mendesain isi pembelajaran dalam bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar IPS berbasis kontekstual yang untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Materi pembelajaran dalam bahan ajar disesuaikan dan dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa dengan menerapkan komponen pendekatan kontekstual, dan pembelajaran *out door learning* pada proses pembelajaran.

4). *Initial Design* (Rancangan Awal)

Tahap ini merupakan tahap untuk memulai merancang bahan ajar yang akan dikembangkan. Bahan ajar yang akan dikembangkan berisi materi: hubungan kondisi geografis (dataran tinggi, tanah berbukit/bergunung) dengan macam-macam peninggalan sejarah berupa candi, prasasti dan kerajaan yang ada di Kabupaten Blitar, hubungan peninggalan sejarah yang ada dengan informasi yang didengar, hubungan antara ciri-ciri dan jenis-jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat, hubungan kehidupan masyarakat dengan upaya melestarikan peninggalan sejarah di lingkungan setempat. Materi dan evaluasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar. Rancangan awal ini kemudian disebut draf awal yang kemudian dibuat materi tentang bahan ajar IPS Kontekstual kelas IV SD.

c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Setelah draf bahan ajar IPS Kontekstual terbentuk, dilanjutkan pada tahap pengembangan. *Develop* (pengembangan) adalah tahap untuk menghasilkan produk

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yaitu: (a) *expert appraisal* (penilaian ahli) yang diikuti dengan revisi; dan (b) *developmental testing* (uji coba pengembangan). Tujuan dari tahap ini adalah menghasilkan draf final. Draf final merupakan draf akhir yang telah direvisi berdasarkan masukan para pakar dan data yang diperoleb dari uji coba produk. Berkut adalah langka-langkah yang dilakukan pada tahap ini.

1). *Expert Appraisal* (Validasi Ahli/Praktisi)

Pada validator tersebut adalah yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan bahan ajar IPS Kontekstual dengan memberikan masukan/saran untuk menyempurnakan bahan ajar yang telah disusun. Para ahli validasi dipilih sesuai dengan komponen yang akan divalidasi meliputi media, materi, dan bahan. Para ahli tersebut memiliki kualifikasi pendidikan S3 yang yang berprofesi sebagai dosen atau mempunyai wawasan di bidangnya.

Para ahli mengisi lembar validasi menggunakan skala *Likert* dengan 4 tingkat kriteria untuk menghindari jawaban ragu-ragu. Kriteria 1 (tidak layak), kriteria 2 (kurang layak), kriteria 3 (cukup layak), dan kriteria 4 (layak).

Data hasil validasi berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari berbagai saran dan kritikan yang diberikan validator ahli dan selanjutnya digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis skor dari lembar validasi yang menilai komponen ke-valid-an produk bahan ajar.

2). *Developmental Testing* (Uji Coba Pengembangan)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Uji coba pengembangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar siswa, dan para pengamat terhadap bahan ajar yang telah disusun. Uji coba, revisi, dan uji coba kembali terus dilakukan hingga diperoleh perangkat bahan ajar yang valid, menarik, efektif, dn praktis.

B. Populasi dan Sampel

Subyek uji coba pada penelitian dan pengembangan ini yang ahli media 1 orang, ahli materi orang 1, ahli bahasa 1 orang , guru kelas IV, siswa kelas IV, beberapa observer.

1. Ahli Media Bahan Ajar

Ahli media bahan ajar dipilih berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman yang dimiliki. Kualifikasi pendidikan S3 atau guru senior atau Dosen PGSD dan menguasai desain bahan ajar. Peran ahli desain yaitu melakukan validasi terkait desain bahan ajar.

2. Ahli Materi

Ahli materi/isi dipilih berdasarkan pada pertimbangan kualifikasi pendidikan dan pengalaman di bidang IPS. Ahli materi yang dipilih minimal berpendidikan S2 Kependidikan murni. Peran ahli materi yaitu melakukan validasi terkait isi bahan ajar dan memberikan skor berdasarkan lembar validasi yang diberikan, serta memberi masukan perbaikan produk yang dikembangkan.

3. Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang dipilih sebanyak satu orang dengan pertimbangan kualifikasi pendidikan dan pengalaman dibidangnya. Ahli ini berpendidikan S3 dan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

menguasai materi bidang kajian bahasa. Peran ahli bahasa yaitu mengkaji penggunaan bahasa dalam bahan ajar yang dikembangkan.

4. Guru Kelas IV

Guru kelas IV yang dipilih yaitu berkualifikasi pendidikan S1 dan memiliki pengalaman mengajar minimal 10 tahun. Peran guru yaitu menjadi guru model dala pembelajaran menggunakan bahan ajar IPS Kontekstual dan memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

5. Siswa Kelas IV

Uji coba yang dilakukan yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri dari enam orang, sedangkan uji coba lapangan terdiri dari 17 orang siswa kelas IV SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Siswa- siswa tersebut dipilih secara *proportionate stratified random sampling*. Siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Semua siswa yang dipilih hadir pada uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan sesuai waktu yang ditentukan.

6. *Observer*

Observer berperan penting dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. *Observer* yang dipilih adalah seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal 10 tahun, dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kepraktisan, kevalidan, dan keefektifan bahan ajar diperlukan instrumen. Instrumen pengumpulan data yang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

digunakan yaitu (a) lembar validasi; (b) lembar observasi; (c) angket. Pada Tabel 3.3 berikut disajikan instrumen penelitian yang diadaptasi dari Parta (2009: 62).

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan	Aspek Yang Diukur	Instrumen	Data Yang Diamati	Responden
Kelayakan penggunaan produk bahan ajar	Kevalidan produk	Lembar validasi	Kevalidan produk bahan ajar	- Ahli media - Ahli materi - Ahli bahasa
	Kemenarikan produk	Angket kepraktisan produk	Respon siswa	Siswa
	Kepraktisan produk	Lembar observasi	Kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa	Observer
		Angket kepraktisan produk	Respon siswa pada produk bahan ajar	Siswa
			Respon guru pada produk bahan ajar	Guru
	Keefektifan produk	Lembar evaluasi pembelajaran	Hasil belajar siswa	Siswa

1. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu bahan ajar. Pada lembar validasi ini juga digunakan untuk memperoleh masukan berupa saran dan kritikkan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

2. Angket

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap penggunaan bahan ajar. Siswa dan guru mengisi angket untuk memberikan respon terhadap kemenarikan dan kepraktisan bahan ajar dalam pembelajaran. Angket respon siswa dan guru diberikan kepada siswa pada saat uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kepraktisan produk bahan ajar. Lembar ini digunakan untuk memperoleh deskripsi aktivitas guru dan siswa selama uji coba bahan ajar yang ditentukan.

4. Lembar Penilaian

Lembar penilaian berfungsi sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Data ini digunakan untuk menunjukkan keefektifan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar IPS Kontekstual.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian dan pengembangan ini, uji coba yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kevalidan, kemenarikan, keefektifan, kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil uji coba yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan bahan ajar ini.

1. Desain Uji Coba

a. Tahap I: Validasi Ahli

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Tahap ini bertujuan menggali komentar, saran, kritik bersifat perbaikan untuk penyempurnaan produk dengan cara berdiskusi, dan menyerahkan bahan ajar siswa sesuai acuan desain, media, isi/materi, dan bahasa. Ahli yang melakukan validasi yaitu: (1) ahli media bertujuan untuk mengevaluasi desain produk serta kualitas fisik produk; (2) ahli materi bertujuan mengevaluasi isi/materi; (3) ahli bahasa bertujuan mengevaluasi penggunaan bahasa dalam produk yang dikembangkan. Setelah dilakukan validasi ahli, hasil evaluasi dan validasi tersebut dianalisis untuk digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk bahan ajar (Revisi 1).

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui sejauh mana kevalidan dari ahlinya, keefektifan dengan kenyataan di lapangan, kepraktisan, dan kemenarikan bahan ajar. Jika hasil uji coba menunjukkan hasil yang belum memenuhi standar yang ditetapkan, maka perlu dilakukan revisi untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Uji coba yang dilakukan meliputi uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

b. Tahap II: Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk memperoleh data kemenarikan produk bahan ajar. Data kemenarikan produk diperoleh melalui angket respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini penting untuk mengetahui daya tarik siswa pada bahan ajar yang dikembangkan, sehingga siswa terdorong dengan penuh semangat. Angket tersebut dianalisis dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk (Revisi 2) sebelum dilakukan uji coba lapangan.

c. Tahap III: Uji Coba Lapangan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Uji coba lapangan yaitu uji coba yang dilakukan pada guru dan siswa Kelas IV SD yang berasal dari SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Pelaksanaan uji coba lapangan untuk memperoleb data kepraktisan dan keefektifan produk bahan ajar yang dikembangkan. Data kepraktisan bahan ajar diperoleh berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, dan berdasarkan angket respon guru dan siswa dalam menggunakan bahan ajar pada pembelajaran. Data keefektifan bahan ajar dilihat dari peningkatan dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, dan ketuntasan belajar siswa dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Hasil uji coba lapangan kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk melakukan revisi akhir dari produk bahan ajar. Revisi yang terakhir dilakukan untuk menyempurnakan produk bahan ajar yang dikembangkan agar dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan penyempurnaan produk yang terakhir, maka kegiatan penelitian pengembangan bahan ajar IPS Kontekstual dibatasi sampai pada tahap ini.

E. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis ini terdiri dari analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif.

1. Analisi data Deskriptif Kualitatif

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tehnik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data berupa catatan, saran, atau komentar berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji validasi dan uji coba bahan ajar. Data yang diperoleh digunakan sebagai masukan dan dasar dalam perbaikan produk bahan ajar yang dikembangkan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Tehnik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa skor atau angka dari hasil validasi, lembar observasi, angket dan hasil belajar siswa. Terdapat tiga analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis kevalidan, analisis kemenarikan, analisis kepraktisan, dan analisis keefektifan.

a. Analisis Kevalidan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan dari bahan ajar yang dikembangkan. Kevalidan RPP dan bahan ajar diperoleh dari ahli desain, ahli materi/isi, dan ahli bahasa. Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus yang diadaptasi dari Akbar & Sriwiyana (2011: 208) berikut.

$$V = \frac{TSEV}{S-max} \times 100\ \%$$

Keterangan :
V : Validitas
TSEV : Total skor Empirik Validator
S-max : Skor maksimal yang diharapkan

Kevalidan bahan ajar dapat diketahui berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kevalidan bahan ajar IPS Kontekstual dari validasi ahli ditunjukkan dalam Tabel 3.4 berikut yang diadaptasi dari Akbar & Sriwiyana (2011:208).

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Tabel 3.4 Kriteria Validasi Bahan Ajar, RPP dan tes

No.	Kriteria	Tingkat Validitas	Keterangan
1	75,01 % - 100,00 %	Sangat valid	Dapat digunakan
2	50,01 % - 75,00 %	Cukup valid	Dapat digunakan
3	25,01 % - 50,00 %	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
4	00,00 % - 25,00 %	Sangat tidak valid	Tidak dapat digunakan

Bahan ajar dikatakan valid jika memenuhi kriteria antara 50,01% - 100,00% atau dapat dikatakan " cukup valid " dan/atau " sangat valid ". Jika memenuhi kriteria tersebut berarti bahan dapat digunakan dengan atau tanpa revisi.

b. Analisis Kemenarikan

Data kemenarikan bahan ajar diperoleh dari angket respon siswa yang diberikan pada saat uji coba kelompok kecil. Pengolahan data dari angket yang diberikan kepada siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P_S = \frac{\sum x}{\sum xs} \; x \; 100\%$$

Keterangan :
Ps : Prosentase kemenarikan
$\sum x$: Jumlah keseluruhan jawaban siswa
$\sum xs$: Jumlah keseluruhan skor ideal
100% : Konstanta

Penafsiran terhadap hasil analisis data responden dilakukan berdasarkan Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Kriteria Kemenarikan Bahan Ajar

No.	Kriteria	Tingkat Kemenarikan	Keterangan
1	75,01 % - 100,00 %	Sangat menarik	Dapat digunakan
2	50,01 % - 75,00 %	Cukup menarik	Dapat digunakan
3	25,01 % - 50,00 %	Tidak menarik	Tidak dapat digunakan
4	≤ 25,00 %	Sangat tidak menarik	Tidak dapat digunakan

(Sumber adaptasi dari Akbar & Sriwiyana, 2011: 147)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

c. Analisis Keparaktisan

Analisis kepraktisan produk bahan ajar diperoleh hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa, dan dari angket respon guru dan siswa yang menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar IPS Kontekstual. Kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada saat uji coba lapangan. Data hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah: (1) menjumlahkan skor dari semua pertemuan pembelajaran; menghitung presentase skor rata-rata dengan menggunakan rumus; dan (2) membuat kesimpulan dari hasil analisis observasi kegiatan dan aktivitas belajar siswa. Berikut rumus untuk menghitungpresentase skor rata-rata.

$$SR = \frac{ST}{SM} \times 100\ \%$$

Keterangan :
SR : Skor Rata - rata
ST : Skor Total
SM : Skor maksimal

Kesimpulan dari hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa mencocokkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini Tabel 3.6 kriteria keterlaksanaan bahan ajar

Tabel 3.6 Kriteria Keterlaksanaan Bahan Ajar

No.	Rentang Skor	Keterangan
1	90 % ≤ SR ≤100 %	Sangat Baik
2	80 % ≤ SR ≤ 90 %	Baik
3	70 % ≤ SR ≤ 80 %	Cukup
4	50 % ≤ SR ≤ 60 %	Kurang
5	< 40 %	Tidak Terlaksana

Sumber: adaptasi dari Parta (2009)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Data mengenai kepraktisan bahan ajar juga diperoleh dari angket respon guru dan siswa. Data dihitung dengan menggunakan rumus berikut..

$$KPr = \frac{TS-e}{TS\ \ m} \text{ X } 100\ \%$$

Keterangan :
KPr : Kepraktisan
TS-e : Total Skor empirik
TS-m : Total Skor maksimal

Kepraktisan bahan ajar dapat diketahui berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria yang digunakan untuk mengetabui kepraktisan bahan ajar IPS Kontekstual dari angket siswa dan guru ditunjukkan dalam Tabel 3.7 berikut yang merupakan adaptasi dari Akbar (2013 :41).

Tabel 3.7 Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar

No.	Kriteria	Tingkat Kepraktisan	Keterangan
1	75,01 % - 100,00 %	Sangat praktis	Dapat digunakan
2	50,01 % - 75,00 %	Cukup praktis	Dapat digunakan
3	25,01 % - 50,00 %	Tidak praktis	Tidak dapat digunakan
4	00,00 % - 25,00 %	Sangat tidak praktis	Tidak dapat digunakan

d. Data Keefektifan

Data keefektifan diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa yang diukur sebelum pembelajaran (*pretest*), dan setelah pembelajaran (*posttest*) menggunakan bahan ajar IPS Kontekstual pada waktu uji coba lapangan. Tes hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum x}{\sum xs}\ x\ 100\%$$

Keterangan :
E : Nilai tes siswa
$\sum x$: Jumlah keseluruhan jawaban benar
$\sum xs$: Jumlah keseluruhan skor ideal
100% : Konstanta

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai skor 70 ≤ E≤100. Hasil akhir belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas apabila banyaknya siswa tuntas belajar ≥ 85 % dari jumlah siswa yang mencapai skor KKM.

Berdasarkan hasil *pretest* dan hasil *posttes*t, data yang diperoleh di analisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dengan berpatokan pada KKM. Hasil data yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan hasil *posttest* menggunakan bahan ajar IPS Kontektual, dianalisis dan dibandingkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan bahan ajar IPS Kontekstual. Hal ini berdasar pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 415) "bahwa pengembangan bahan ajar dikatakan efektif, jika tingkat ketuntasan hasil *posttest* lebih besar daripada *pretest*".

Analisis digunakan dengan membandingkan hasil *pretest* dan hasil *posttest* berdasarkan KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70. Berikut Tabel 3.8 analisis keefektifan produk yang dikembangkan berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.8 Analisis Keefektifan Bahan Ajar dengan Pretest dan Posttest

Subyek	*pretest*	Perlakuan	*postest*
Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2

Sumber : diadaptasi dari Sugiyono (2013:415)

Keterangan :
O_1 = Hasil tes sebelum
X = Pembelajaran dengan buku siswa hasil pengembangan
O_2 = Hasil tes sesudah

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV membahas pemaparan proses pengembangan dan hasil pengembangan.

A. Paparan Proses Pengembangan

Pengembangan bahan/buku ajar IPS ini menggunakan model pengembangan 3D dari model *Four* - D (4D) yang diadopsi dari Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974). Tahap 3D terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan).

1. Tahap *Define* (pendefinisian)

Pada tahap ini terdiri dari lima kegiatan yaitu (a) analisis awal - akhir (*Front-End Analysis*, (b) analisis pembelajar (*Learner Analysis*), (c) analisis konsep (*Concept Analysis*), (d) analisis tugas (*Task Analysis*), (e) spesifikasi tujuan pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*).

a. Analisis awal-akhir (*front end analysis*), kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan telaah kurikulum mata pelajaran IPS Kelas IV, buku teks yang digunakan, dan teori pembelajaran yang digunakan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dan diskusi pada guru-guru kelas IV segugus lima di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS yang menggunakan Buku Sekolah Elektronika (BSE) IPS Kelas IV tentang menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota) dan menjaga kelestariannya, perangkat pembelajaran, media yang digunakan, dan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

permasalahan yang dihadapi siswa.

b. Analisi Pembelajar *(Learner Analysis)*, dalam kegiatan ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar menguasai materi IPS tentang peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota) dan menjaga kelestariannya menguasai sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk pengalaman belajar siswa terhadap materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota) dan menjaga kelestariannya yang sesuai dengan karakteristiknya hanya diperoleh dari penjelasan guru yang kurang lengkap. Guru belum pernah menggunakan media yang sesuai dengan materi.

c. Analisis Konsep *(Concept Analysis)*, dalam kegiatan ini diperoleh hasil diskusi guru-guru kelas IV se gugus lima kecamatan Talun Kabupaten Blitar dan telaah kurikuluin IPS tentang materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota) dan menjaga kelestariannya dalam buku pembelajaran. Konsep yang tercakup dalam buku ajar IPS kelas IV tentang peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota) dan menjaga kelestariamya meliputi candi -candi yang ada di Kabupaten Blitar. Pada materi muatan IPS yang dikembangkan berupa candi-candi sebagai peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar yang dihubungkan dengan kondisi lingkungan setempat.

d. Analisis Tugas *(Task Analysis)*, dalam kegiatan ini peneliti menyusun isi materi, tugas kelompok, dan tugas mandiri yang ditampilkan dalam buku ajar IPS ini.

e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran *(Specifying Instructional Objectives)*, dalam kegitan ini dirumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi:

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat.
2. Siswa dapat menyebutkan candi-candi yang ada di Kabupaten Blitar.
3. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah selain candi yang ada di lingkungan sekitar.
4. Siswa dapat menceritakan asal-usul candi yang ada di lingkungan setempat.

2. Tahap Design (perancangan)

Kegiatan pada tahap ini meliputi: (a) penyusunan tes acuan patokan *(contruction criterion-referenced test)*, (b) pemilihan media *(media celection)*, (c) pemilihan format *(format selection)*, dan (d) perancangan awal *(Initial design)*.

a. Penyusunan Tes Acuan Patokan *(contruction criterion-referenced test)*,dalam kegiatan ini peneliti merancang dan menyusun tes penguasaan materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya adalah sebagai berikut: (a) menentukan tujuan pembelajaran dari materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya yang dijabarkan dalam indikator soal , (b) menentukan kisi-kisi soal tes penguasaan materi, (c) menyusun tes penguasaan materi, (d) membuat pedoman penskoran tes penguasaan materi yang kesemuanya tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pemilihan Media *(media celection)*, dalam kegiatan ini peneliti memilih buku ajar IPS sebagai media pembelajaran. Materi yang terdapat dalam media pembelajaran ini disajikan dalam bentuk buku ajar yang didalamnya terdapat

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

penjelasan tentang candi-candi yang ada di Kabupaten Blitar sebagai peninggalan sejarah yang perlu kita lestarikan.

c. Pemilihan Format *(format selection)*,dalam kegiatan ini peneliti memilih model pembelajaran yaitu pembelajaran di luar sekolah *(outdoor learning)*. Dalam media ini berisi kompetensi, materi, aktivitas belajar, kesimpulan, dan latihan mandiri.

d. Perancangan Awal *(Initial design)*, dalam kegiatan ini peneliti mengembangkan produk. Produk yang dikembangkan meliputi: (1) media pembelajaran berupa buku ajar IPS Kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Blitar, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan (3) instrumen yakni: (i) lembar tes penguasaan materi, (ii) lembar validasi buku ajar IPS, (iii) lembar validasi RPP, (iv) lembar validasi penguasaan materi, (v) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku ajar IPS kelas IV di Kabupaten Blitar, (vi) lembar angket respon siswa.

1). Media Pembelajaran dikembangkan berisi materi tentang candi-candi yang dilengkapi dengan kondisi geografis, ciri-ciri dari masing-masing candi yang ada di Kabupaten Blitar. Dalam buku ajar tersebut dilengkapi pula evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Hasil perancangan awal buku ajar IPS kelas IV untuk siswa di Kabupaten Blitar terdiri dari 5 bagian, yaitu:

a. Pembukaan yang berisi:

(1) Cover

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

(2) Kata Pengantar

(3) Daftar Isi

(4) Peta Konsep

b. Kompetensi yang berisi:

(1) Standar Kompetensi

(2) Kompetensi Dasar

(3) Indikator

(4) Tujuan Pembelajaran

c. Materi yang berisi:

(1) Penjelasan materi Candi Penataran

(2) Penjelasan materi Candi Sawentar

(3) Penjelasan materi Candi Kotes

(4) Penjelasan materi Candi Sumberjati (Simping)

(5) Penjelasan materi Candi Kalicilik

(6) Penjelasan materi Candi Mleri

(7) Penjelasan materi Candi Bacem

(8) Penjelasan materi Candi Gambarwetan

(9) Penjelasan materi Candi Plumbangan

(10) Penjelasan materi Candi Selotumpuk

(11) Penjelasan materi Candi Sirah Kencong

(12) Penjelasan materi Candi Sumber Agung

(13) Penjelasan materi Candi Sumber Nanas

(14) Penjelasan materi Candi Tepas

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

(15) Penjelasan materi Candi Waringin Branjang

d. Aktivitas belajar siswa yang berisi tentang tugas kelompok

e. Evaluasi yang berisi tentang tugas mandiri siswa

2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan panduan guru untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas untuk setiap pertemuan. Dalam RPP dijelaskan tentang kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran. Komponen utama RPP yang dikembangkan meliputi:

a). Identitas nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, dan alokasi waktu.

b). Standar Kompetensi: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

c). Kompetensi Dasar: 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota dan provinsi) dan menjaga kelestariannya.

d). Indikator pencapaian pembelajaran:

(1) Mencatat peninggalan-peninggalan sejarah di lingkungan setempat

(2) Mengumpulkan informasi tentang asal-usul nama suatu tempat dari berbagai sumber

(3) Mengelompokkan jenis-jenis dan ciri-ciri peninggalan bersejarah di lingkungan setempat.

(4) Menceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat.

(5) Mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

(6) Menjelaskan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah.

(7) Menjelaskan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah.

(8) Membuat pelaporan hasil kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di lingkungan setempat.

e). Tujuan Pembelajaran:

(1) Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat.

(2) Siswa dapat menyebutkan candi-candi yang ada di Kabupaten Blitar.

(3) Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah selain candi yang ada di lingkungan sekitar.

(4) Siswa dapat menceritakan asal-usul candi yang ada di lingkungan setempat.

f). Materi Pembelajaran

g). Model Pembelajaran

h). Metode Pembelajaran

i). Skenario Pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

j). Penilaian

k). Media dan Sumber Belajar

3). Instrumen

Instrumen yang dikembangkan meliputi:

a). Lembar tes penguasaan materi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes penguasaan materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat terdiri dari 25 soal yakni 10 soal pilihan ganda (PG), 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian. Tingkat kesukaran soal meliputi: sulit, sedang, dan mudah.

b). Lembar validasi buku ajar

Lembar validasi buku ajar berisi identitas validator, pengantar, petunjuk, penilaian, komentar dan saran perbaikan. Untuk memberikan penilaian validator memberikan tanda centang (√) pada kolom di bawah bilangan 0, 1, 2, 3. Aspek yang dinilai meliputi aspek isi buku ajar yang terdiri dari 9 indikator, aspek isi buku ajar terdiri dari 5 indikator, aspek bahasa 1 indikator, dan aspek manfaat buku ajar terdiri dari 3 indikator.

c). Lembar Validasi RPP

Lembar validasi buku ajar berisi identitas validator, pengantar, petunjuk, penilaian, komentar dan saran perbaikan. Untuk memberikan penilaian validator memberikan tanda centang (√) pada kolom di bawah bilangan 0, 1, 2, 3. Aspek yang dinilai meliputi aspek isi RPP yang terdiri dari 14 indikator.

d). Lembar Validasi Tes penguasaan materi

Lembar validasi tes penguasaan materi berisi identitas validator, pengantar, petunjuk, penilaian, komentar dan saran perbaikan. Untuk memberikan penilaian validator memberikan tanda centang (√) pada kolom di bawah bilangan 0, 1, 2, 3. Aspek yang dinilai meliputi aspek materi yang terdiri dari 3 indikator, aspek konstruksi terdiri dari 5 indikator, aspek bahasa terdiri dari 4 indikator.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

e). Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku ajar

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku ajar berisi identitas observer, pengantar, petunjuk, penilaian, komentar dan saran perbaikan. Untuk memberikan penilaian observer memberikan tanda centang (√) pada kolom di bawah bilangan 0, 1, 2, 3. Aspek yang dinilai meliputi 5 indikator.

f). Lembar angket respon guru

Lembar angket respon guru berisi identitas guru, pengantar, petunjuk, penilaian, komentar dan saran perbaikan. Untuk memberikan penilaian responden memberikan tanda centang (√) pada kolom di bawah angka 0, 1, 2, 3. Aspek yang dinilai terdiri dari 4 indikator.

g). Lembar angket respon siswa

Lembar angket respon siswa berisi pengantar, identitas responden, petunjuk, penilaian, komentar dan saran perbaikan. Untuk memberikan penilaian responden memberikan tanda centang (√) pada kolom di bawah angka 0, 1, 2, 3. Aspek yang dinilai terdiri dari aspek respons terdiri dari 3 indikator, aspek bahasa terdiri dari 2 indikator, aspek isi terdiri dari 3 indikator.

3. Tahap Develop (pengembangan)

B. Hasil

Produk buku ajar IPS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes penguasaan materi yang telah dihasilkan kemudian divalidasi oleh satu orang dosen

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

KSDP FIP Universitas Megeri Malang, dan satu orang Pengawas TK/SD Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar. Penilaian ahli tersebut bertujuan untuk menilai apakah produk yang dihasilkan yaitu buku ajar IPS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes penguasaan materi valid. Adapun yang bertindak sebagai validator adalah selaku dosen KSDP FIP Universitas Negeri Malang, selaku Pengawas TK/SD Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar.

Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan buku ajar IPS Kelas IV di Kabupaten Blitar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes penguasaan materi dan lembar validasi kepada validator. Validator menilai perangkat pembelajaran yang meliputi buku ajar IPS, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes penguasaan materi peninggalan sejarah berupa candi-candi di Kabupaten Blitar berdasarkan lembar validasi tersebut.

C. Pembahasan

1. Analisis Hasil Validasi

a. Buku Ajar

Tabel 4.1 Hasil Validasi Buku Ajar

	No	Aspek Yang Dinilai	*V1*	*V2*	$\sum_{i=1}^{n} x_i$	$\bar{x}$
Isi Buku Ajar IPS	1	Materi buku ajar IPS sesuai dengan SK, KD dan indikator yang akan dicapai	3	3	6	3
	2	Buku ajar IPS ini materinya tersusun dengan jelas dan runtut sesuai dengan tuntutan KTSP	3	3	6	3
	3	Sajian materi buku ajar ini menggambarkan keadaan nyata yaitu candi - candi yang ada, yaitu candi Penataran, candi Sawentar, candi Simping (Sumberjati), candi Kotes, candi Kalicilik, candi Mleri	3	2	5	2,5
	4	Buku ajar IPS ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah di daerahnya.	3	3	6	3

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	5	Dapat digunakan untuk membanding kan bangunan candi - candi di dunia, seperti ciri - ciri candi peninggalan Agama Hindhu.	2	3	5	2,5
Bahasa, tulisan dan Tampilan buku ajar	6	Bahasa yang digunakan komunikatif, mudah dipahami siswa, dan tidak ada kesalahan	3	3	6	3
Manfaat buku ajar IPS	7	Dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah	3	3	6	3
	8	Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	3	3	6	3
	9	Memberikan pengalaman belajar, cara mengenal benda - benda sejarah	3	3	6	3

Keterangan :
V1 : nilai validator 1
V2 : nilai validator 2
$\sum_{i=1}^{i} V_i$: jumlah nilai validator 1, validator 2
$\bar{x}$: nilai rata - rata

Dari data pada Tabel 4.1 diperoleh hasil validasi adalah 2,88 atau 96,29%. Berdasarkan kriteria kevalidan bila memenuhi kriteria antara 75,01% - 100,00% dikatakan sangat valid, maka buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid berarti buku ajar dapat digunakan tanpa revisi.

Selain memberikan penilaian berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam lembar validasi, validator juga memberi komentar dan saran perbaikan serta tindak lanjut pada penulis, disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Komentar dan Saran Validator terhadap Buku Ajar

Komentar dan saran Validator	Tindak lanjut
Sebaiknya contoh - contoh candi difokuskan pada peninggalan Agama Hindhu	Ditambah candi - candi peninggalan Agama Hindhu yang ada di Kabupaten Blitar
Agar buku ajar tersebut lebih sempurna bias ditambah gambar candi/arca pendukung yang ada di sekitar candi pokok.	Ditambah gambar candi/arca pendukung serta penjelasannya.

Setelah mendapat saran perbaikan dari validator ahli dan praktisi untuk buku ajar pada kolom komentar dan saran perbaikan seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

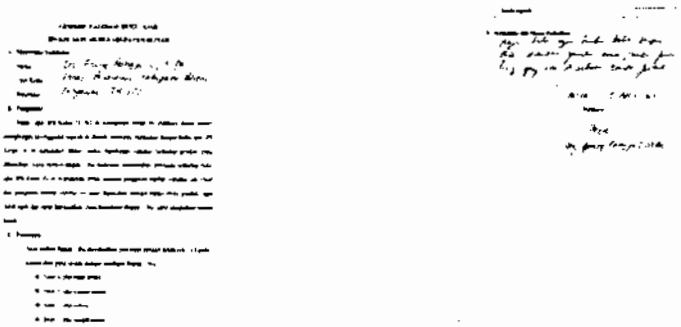

Gambar 4.1 Hasil validasi praktisi tentang buku ajar

b. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4.3 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek Yang Dinilai	V1	V2	$\sum_{i=1}^{2} xi$	$\bar{x}$
1	Isi RPP memuat SK, KD yang sesuai dengan kurikulum	3	3	6	3
2	Indikator dalam RPP sesuai dengan KD	3	3	6	3
3	Dalam RPP pada kegiatan awal tanya jawab antara guru dan siswa sebagai apersepsi	3	3	6	3
4	Dalam RPP pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	2	3	5	2,5
5	Dalam RPP memuat langkah - langkah pembelajaran yang jelas dan runtut	2	3	5	2,5
6	Dalam RPP siswa membentuk kelompok dengan masing - masing kelompok 4 anak	3	3	6	3
7	dalam RPP guru membagikan tugas kelompok	3	2	5	2,5
8	Dalam RPP guru dan siswa mengadakan tanya jawab untuk merumuskan masalah	3	3	6	3
9	Dalam RPP dijelaskan siswa berdiskusi, guru sebagai pemandu	3	2	5	2,5
10	Dalam RPP dijelaskan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok masing - masing	3	3	6	3
11	Dalam RPP dijelaskan siswa menyampai-	3	3	6	3
12	Dalam RPP guru menyempurnakan kesimpulan dari masing - masing kelompok	3	3	6	3
13	Dalam RPP guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran	3	3	6	3
14	Dalam kegiatan akhir siswa membuat refleksi	3	3	6	3

Keterangan :

V1 : nilai validator 1

V2 : nilai validator 2

$\sum_{i=1}^{2} Vi$: jumlah nilai validator 1, validator 2

$\bar{x}$: nilai rata - rata

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dari data tabel 4.1 diperoleh hasil validasi adalah 2,89 atau 96,42%. Berdasarkan kriteria kevalidan bila memenuhi kriteria antara 75,01% - 100% dikatakan sangat valid, maka RPP yang dikembangkan memenuhi kriteria valid berarti RPP dapat digunakan tanpa revisi.

Selain memberikan penilaian berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam lembar validasi, validator juga memberi komentar dan saran perbaikan serta tindak lanjut pada penulis, disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Komentar dan Saran Validator terhadap Buku Ajar

Komentar dan saran Validator	Tindak lanjut
Dalam kegiatan awal sebaiknya disertakan informasi tujuan pembelajaran	Dalam RPP ditambah informasi tujuan pembelajaran

Setelah mendapat saran perbaikan dari validator ahli untuk mencantumkan tujuan pembelajaran pada langkah awal skenario pembelajaran di RPP. Sehingga pengembang mencantumkan tujuan pembelajaran pada langkah awal skenario pembelajaran pada format RPP yaitu menyebutkan candi-candi yang ada di Kabupaten Blitar, meskipun di awal penulisan RPP setelah menulis kompetensi dasar dijelaskan tujuan pembelajaran seperti yang terlihat pada Gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2 Hasil validasi ahli tentang RPP

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c. Hasil Validasi Tes Penguasaan Materi

Tabel 4.5 Hasil Validasi Tes Penguasaan Materi

	No	Aspek Yang Dinilai	V1	V2	$\sum_{i=1}^{2} Vi$	$\bar{x}$
Materi	1	Rumusan butir tes sesuai dengan, KD dan indikator soal yang telah ditetapkan kisi - kisi tes	3	3	6	3
	2	Batasan jawaban atau ruang lingkup yang diuji tentang materi IPS yaitu candi - candi yang ada di Kabupaten Blitar	3	3	6	3
	3	Tes yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran	3	2	5	2,5
Konstruksi	4	Petunjuk pengerjaan soal ditulis dengan jelas	3	3	6	3
	5	Rumusan butir soal tipe PG, isian singkat,	3	3	6	3
	6	Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	3	6	3
	7	Kesesuaian alokasi waktu dengan jumlah	3	3	6	3
	8	Komposisi soal mudah, sedang, dan sulit sudah proporsional	3	2	5	2,5
Bahasa	9	Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	3	6	3
	10	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami siswa	3	3	6	3
	11	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	3	6	3
	12	Istilah - istilah yang digunakan mudah di pahami siswa	3	3	6	3

Keterangan :
V1 : nilai validator 1
V2 : nilai validator 2
$\sum_{i=1}^{2} Vi$: jumlah nilai validator 1, validator 2
$\bar{x}$: nilai rata - rata

Dari data Tabel 4.1 diperoleh hasil validasi adalah 2,91 atau 97,22%. Berdasarkan kriteria kevalidan bila memenuhi kriteria antara 75,01% - 100% dikatakan sangat valid, maka tes penguasaan materi yang dikembangkan memenuhi kriteria valid berarti tes penguasaan materi dapat digunakan tanpa revisi.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Analisis Hasil Uji Coba Lapangan

Setelah produk buku ajar IPS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan tes penguasaan materi dinyatakan valid dan sudah direvisi, maka dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar yang terdiri dari 17 siswa.

Kepraktisan buku ajar IPS Kelas IV ini dinilai melalui angket respon siswa. Angket respon siswa ini diberikan setelah pelajaran berakhir. Hasil respon siswa disajikan dalam Tabel 4.6 berikuti ini.

Tabel 4.6 Hasil Respon Siswa Terhadap Buku Ajar

	No	Aspek Yang Dinilai	*TS*	*KS*	*S*	*SS*	*Jml Skor*
Respon	1	Senang dan bersemangat ketika menggunakan buku ajar IPS Kelas IV dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran	0	0	5	12	46
	2	Pengguna dapat menggunakan buku ajar IPS Kelas IV dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran	0	0	6	11	45
	3	Pengguna merasa buku ajar IPS Kelas IV bermanfaat untuk materi tentang peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar	0	2	5	10	42
Bahasa, tulisan dan Tampilan Buku Ajar IPS Kelas IV	4	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa	0	1	7	9	42
	5	Tampilan, ukuran huruf, dan gambar menarik dan terbaca dengan jelas	0	0	3	14	48
	6	Pengguna terlibat secara aktif	0	0	7	10	44
Isi	7	Penggunaannya disajikan dengan runtut dan jelas	0	2	5	10	42
	8	Sesuai dengan materi tentang peninggalan-peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar	0	1	4	12	45
	9	Penyajian yang jelas dan mudah dipahami	0	0	3	14	48

Keterangan :
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dengan teknik analisis angket respon siswa dari 17 siswa menunjukkan bahwa jumlah skor yang ada 405 sedang skor maksimal 459, sehingga diperoleh hasil 88,23%. Berdasarkan kriteria kemenarikan bila memenuhi kriteria antara 75,01% - 100,00% dikatakan sangat menarik dengan keterangan dapat digunakan buku ajar tersebut tanpa revisi.

Uji coba lapangan dilakukan pada guru dan siswa kelas IV SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Pelaksanaan dalam menggunakan buku ajar IPS hanya digunakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas. Uji coba dilaksanakan oleh seorang guru model. Guru model yang mengajar dengan menggunakan produk pengembangan ini adalah Bapak Ady Dwi Yuniarno, S. Pd. Untuk pertimbangan uji coba tersebut dilaksanakan oleh seorang guru model yang bertujuan untuk menghindari unsur subyektivitas pada saat uji coba dilaksanakan.

Adapun proses pelaksanaan uji coba adalah sebagai berikut: pada pertemuan pertama guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen terdiri dari 2 atau 3 orang siswa. Selanjutnya setiap dimulai pembelajaran siswa sudah duduk berkelompok sesuai kelompok yang dibentuk. Dalam pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk mengamati, membandingkan masing-masing gambar candi yang ada di dalam buku ajar, serta membaca asal-usul adanya masing-masing candi. Sehingga mereka dapat mengenali dan dapat membedakan candi yang satu dengan candi yang lainnya. Apabila di dalam pembelajaran mengalami kesulitan maka diadakan diskusi kelompok. Namun apabila siswa masih mengalami kesulitan maka guru membantu untuk mengatasi kesulitan tersebut melalui pertanyaan-

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pertanyaan yang harus dijawab siswa. Buku ajar ini memfasilitasi siswa untuk memahami peninggalan sejarah yang ada di sekitarnya yang berupa candi. Setelah siswa memahami materi yang ada di dalam buku ajar tersebut, maka guru akan memberikan tugas mandiri yang sudah disiapkan guru.

Uji coba lapangan bertujuan untuk melihat keefektifan dan kepraktisan buku ajar dalam pembelajaran. Kepraktisan buku ajar dilihat berdasarkan keterlaksanaan penggunaan buku ajar. Pada uji coba lapangan melibatkan dua observer yaitu guru kelas IV SD Negeri Pasirharjo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dan seorang teman sejawat yang menempuh Program Pasca Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Terbuka UPBJJ Malang.

Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan buku ajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran disajikan dalam Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Buku Ajar IPS.

	No	Pernyataan	*TS-e*	*TS-m*	*Kpr (%)*
Materi	1	Siswa dapat menggunakan buku ajar IPS dalam pembelajaran	3	3	88,89
	2	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan buku ajar IPS.	3	3	
	3	Siswa dapat memahami sajian materi yang ada pada buku ajar IPS	2	3	
	4	Terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran	2	3	
	5	Terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran	3	3	
	6	Terjadi interaksi antara siswa dengan buku ajar dalam pembelajaran	3	3	
	7	Kegiatan dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang ada pada buku ajar IPS	2	3	
	8	Soal -soal yang diberikan berdasarkan materi yang terdapat pada buku ajar	3	3	
	9	Secara keseluruhan buku ajar dapat digunakan dalam pembelajaran	3	3	

Keterangan :
TS-e : Total Skor empirik
TS-m : Total Skor maksimal
KPr : Kepraktisan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh prosentase kepraktisan pada keterlaksanaan penggunaan buku ajar IPS dalam pembelajaran adalah 88,89%. Sesuai dengan kepraktisan yang ditetapkan jika 75,01% - 100,00% dinyatakan sangat praktis, maka disimpulkan bahwa buku ajar IPS telah memenuhi kriteria praktis.

Keefektifan buku ajar IPS dinilai dari hasil belajar siswa yang diukur sebelum pembelajaran *(pretest),* dan setelah pembelajaran *(posttest)* dengan menggunakan buku ajar IPS.

Analisis yang digunakan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan KKM yang telah ditetapkan ≥ 70. Berikut ini hasil analisis keefektifan produk yang dikembangkan berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest* disajikan dalam Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Analisis Keefektifan Buku Ajar IPS

No.	*Subyek*	*Pretest*	*Perlakuan*	*Posttest*	*Keterangan*
1.	Aris Dwi Saputra	56	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	65	Tidak tuntas
2.	Bagus Saparoni	60	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	73	Tuntas
3.	Eka Tri Wahyuli	65	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	75	Tuntas
4.	Falsdza Anindita R	59	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	64	Tidak tuntas
5.	Gadis Nining A	65	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	85	Tuntas
6.	Heru Prasetya	61	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	75	Tuntas
7.	Mahesa Wahyu S	56	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	73	Tuntas
8.	M. Hanik Cahyo	54	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	74	Tuntas
9.	Nina Maharani	62	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	76	Tuntas
10.	Rafli Muh. Arif	64	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	68	Tidak tuntas
11.	Ricta Ara P	60	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	75	Tuntas
12.	Rina Agustina	58	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	75	Tuntas
13.	Septira Nuraini	56	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	74	Tuntas
14.	Siti Muawanah	64	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	78	Tuntas
15.	Zahra Rahmatika D	70	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	80	Tuntas
16.	Zahro Issa Ramadani	72	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	80	Tuntas
17.	Alfin Eka P	58	Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar IPS	70	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.8 masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, karena ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai skor $70 \leq E \leq 100$. Dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran, mengerjakan latihan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mandiri dan tes penguasaan materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat diperoleh 14 siswa yang tuntas. Dengan demikian ada 3 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 (untuk siswa yang memiliki kemampuan rendah). Hal ini berarti ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 82,35% siswa telah memenuhi kriteria tingkat penguasaan materi.

3. Hasil Pengembangan

Dari paparan hasil validasi dan uji coba lapangan tersebut, diperoleh hasil validasi produk, yakni buku ajar IPS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrument yang dirangkum dalam tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Data Kevalidan

Indikator Kevalidan	Hasil	Keterangan
Buku Ajar IPS Kelas IV	Hasil validasi ahli dan praktisi memperoleh skor yaitu 2,88 atau 96,29 %	Memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 75,01 % - 100,00 % tingkat validitasnya sangat valid
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Hasil validasi ahli dan praktisi memperoleh skor yaitu 2,89 atau 96,42 %	Memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 75,01-% - 100,00-% tingkat validitasnya sangat valid
Tes Penguasaan Materi	Hasil validasi ahli dan praktisi memperoleh skor yaitu 2,91 atau 97,22 %	Memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 75.01 % - 100,00 % tingkat validitasnya sangat valid

Hasil uji coba lapangan yang menunjukkan kemenarikan dirangkum dalam Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Data Kemenarikan

Indikator Kemenarikan	Hasil	Keterangan
Respon Siswa	Hasil angket respon siswa memperoleh skor yaitu 88,23%	Memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 75,01% - 100,00% tingkat kemenarikannya sangat menarik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil uji coba lapangan yang menunjukkan kepraktisan dirangkum dalam Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Data Kepraktisan

Indikator Kepraktisan	Hasil	Keterangan
Observasi keterlaksanaan penggunaan buku ajar IPS	Hasil observasi dari guru observer memperoleh skor yaitu 88,89%	Memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 75,01% - 100,00% tingkat kepraktisannya sangat praktis

Hasil uji coba lapangan yang menunjukkan keefektifan buku ajar dirangkum dalam Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Data Keefektifan

Indikator Keefektifan	Hasil	Keterangan
Tes penguasaan materi pretes dan postes	Hasil postes dari 17 siswa telah tuntas 14 dengan memperoleh skor yaitu 82,35-% tuntas.	Memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70 $\leq \bar{x} \leq 100$ dinyatakan tuntas.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini diuraikan tentang kajian produk yang telah direvisi serta beberapa saran yang meliputi saran pengembangan lebih lanjut, saran desiminasi dan saran pemanfaatan yang diberikan kepada beberapa pihak yang menggunakan produk buku ajar IPS Kelas IV.

A. KESIMPULAN

Produk buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini dikembangkan bertujuan untuk memahamkan siswa akan materi peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat. Produk pengembangan buku ajar ini diawali dengan studi pendahuluan, pembuatan rancangan produk, pengembangan produk hingga produk akhir terselesaikan dan memerlukan beberapa revisi untuk mendapatkan produk yang maksimal. Penilaian dan revisi produk tersebut didapatkan dari ahli materi, ahli bahasa, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

Setelah melalui tahapan tersebut, didapatkan produk buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar dengan beberapa revisi dan telah diperbaiki oleh peneliti. Revisi tersebut antara lain berkaitan dengan estetika, keterangan bahasa, dan daftar pustaka.

Berdasarkan hasil validasi oleh beberapa ahli dan siswa terhadap buku ajar IPS Kontekstual kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar IPS kontekstual kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Blitar ini dinyatakan valid dengan jabaran hasil sebagai berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Berdasarkan hasil validasi buku ajar diperoleh nilai kevalidan mencapai 96,29%, dan masuk dalam kriteria valid dan buku ajar tersebut layak digunakan untuk pembelajaran di kelas.
2. Berdasrakan hasil validasi RPP diperoleh nilai kevalidan mencapai 96,42%, dan masuk dalam kriteria valid dan RPP tersebut layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran di kelas.
3. Berdasarkan hasil validasi tes penguasaan materi diperoleh nilai kevalidan mencapai 97,22%, dan masuk dalam kriteria valid dan tes penguasaan materi tersebut layak digunakan sebagai alat pengukur hasil pembelajaran.
4. Berdasarkan hasil uji coba lapangan melalui angket respon siswa terhadap buku ajar IPS diperoleh nilai kemenarikan mencapai 88,23%, dan masuk dalam kriteria sangat menarik maka buku ajar IPS kelas IV layak digunakan.
5. Berdasarkan hasil uji coba lapangan melalui observasi keterlaksanaan penggunaan buku ajar IPS dalam pembelajaran diperoleh kepraktisan mencapai 88,89%, penilaian tersebut masuk dalam kriteria sangat praktis maka buku ajar tersebut sangat praktis untuk digunakan.
6. Berdasarkan uji coba lapangan melalui posttest di akhir pembelajaran diperoleh 82,35% telah tuntas. Penilaian tersebut memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu $70 \leq E \leq 100$ dinyatakan tuntas, maka tes penguasaan materi tersebut layak digunakan.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. SARAN

Pada bagian ini dikemukakan beberapa saran oleh peneliti sehubungan dengan produk yang dikembangkan. Adapun saran-saran yang dikemukakan meliputi saran pemanfaatan, saran desiminasi, dan saran pengembangan lebih lanjut.

1. Saran Pemanfaatan

a. Bagi Siswa

1) Diharapkan membaca buku ajar yang dikembangkan, karena di dalam buku ajar IPS ini ada materi tentang sejarah candi-candi yang ada di Kabupaten Blitar.
2) Sebaiknya pemanfaatan buku ajar ini siswa bertambah pengetahuannya tentang sejarah candi-candi yang ada di Kabupaten Blitar dan mengimplemantasikan untuk melestarikan peninggalan sejarah tersebut.

b. Bagi Guru

1) Buku ajar ini menarik, efektif, dan efisien digunakan dalam kelas konvensional maupun secara mandiri untuk pembelajaran IPS Kelas IV, maka disarankan bagi guru untuk menggunakannya.
2) Mempelajari terlebih dahulu sebelum menggunakan dalam pembelajaran supaya estimasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tepat.
3) Mempersiapkan media pembelajaran sebagai bahan pendukung pembelajaran dari bahan ajar IPS ini.

c. Bagi Pengelola

Diharapkan buku ajar ini menjadi acuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar sejenis pada mata pelajaran lain.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Saran Desiminasi

Dalam pemanfaatan produk pengembangan ke sasaran yang lebih luas peneliti memberikan saran yaitu sebelum menggunakan produk ini, seharusnya menyusun kerangka pembelajaran dan memahami isi yang terkandung dalam buku ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Dalam mengembangkan penelitian ini lebih banyak peneliti mempunyai beberapa saran antara lain:

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilakukan pada subyek yang luas, dengan memperhatikan kelas, fasilitas, dan karakteristik siswa. Diharapkan produk pengembangan bahan ajar ini dikembangkan di sekolah lain dengan memperhatikan karakteristik siswa. Disarankan mengembangkan produk pengembangan sejenis dengan mata pelajaran berbeda.

b. Bagi Pengembang

Pengembang yang akan melakukan penelitian yang sama disarankan mengembangkan buku ajar yang dipilih. Buku ajar ini sangat dibutuhkan dan memiliki tingkat kemandirian siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah tempat penelitian menjadikan buku ajar ini sebagai alat bantu dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Blitar.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

d. Bagi Program Studi IPS

Hasil penelitian ini dapat menjadikan dokumentasi karya ilmiah dalam bidang penelitian dan pengembangan, terutama pada pengembangan bahan ajar mata pelajaran IPS kelas IV di Kabupaten Blitar.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Cipta Media.

Akbar,S, dan Sriwiyana,2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*. Yogyakarta:Cipta Media.

Depdiknas 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang SI dan SKL, Jakarta:Sinar Grafika

Depdiknas 2003. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kemendiknas

Depdiknas, 2008. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*, Jakarta : Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fariha Nur Ida, 2016. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui pemilihan bahan ajar yang tepat. *Jurnal Pena* Volume III No. 4 Nopember 2016.

Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hidayati, 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Hobri, 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila.

Johnson, E B, 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Thousand Oaks: Corwin Press.

I Wayan Dasna, D.N Laba Laksana, I Gde Wawan Sudatha, 2015. *Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Lestari , I 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata

Parta, I. N 2009. Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Penghalusan Pengetahuan Matematika. Desertasi tidak diterbitkan. Malang:PPs Universitas Negeri Malang.

Nurhadi, 2004 . *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.

Prastowo,2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta:DIVA Press.

Astuti, Retno, Taufik, 2015. Pengembangan bahan ajar IPS berbasis sejarah lokal. *Jurnal Tematik*, 6 (3) (2016) : 199- 204

Ruminiati, 2010. *Implikasi Teori Sosiobiologis Dan Budaya Patriarkhi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berbasis Gender*, Malang: UM Press.

Rusyan, T. 2004. *Pedoman Mengajar Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Intimedia.

Sumarmi, 2013. *Model - Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.

Tarigan, H. G, dan Tarigan, D 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa

Thiagarajan, S, Semmel, D.S, & Semmel, M I 1974, *Instructional Development For Training Teachers Of Exceptional Children*, Bloomington: Indiana University.

Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI). Jakarta: Prenadamedia Group.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Widodo, C.S, dan Jasmadi 2008 *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri Pasirharjo 02

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. **Standar Kompetensi** :

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. **Kompetensi Dasar**:

1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota dan provinsi) dan menjaga kelestariannya.

C. **Tujuan Pembelajaran**:

a. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat.
b. Siswa dapat menyebutkan candi - candi yang ada di Kabupaten Blitar.
c. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah selain candi yang ada di lingkungan sekitar.
d. Siswa dapat menceritakan asal - usul candi yang ada di lingkungan setempat.

D. **Indikator Pembelajaran**:

1. Mencatat peninggalan-peninggalan sejarah di lingkungan setempat
2. Mengumpulkan informasi tentang asal-usul nama suatu tempat dari berbagai sumber
3. Mengelompokkan jenis-jenis dan ciri-ciri peninggalan bersejarah di lingkungan setempat
4. Menceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

5. Mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah
6. Menjelaskan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah
7. Menjelaskan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah
8. Membuat laporan hasil kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di lingkungan setempat

E. **Materi Pokok**

Peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat, antara lain

- Candi

  Candi yang ada di Kabupaten Blitar antara lain :

  - Candi Penataran
  - Candi Sawentar
  - Candi Kotes
  - Candi Simping (Sumberjati)
  - Candi Mleri
  - Candi Kali Cilik
  - Candi Bacem
  - Candi Gaınbarwetan
  - Candi Plumbangan
  - Candi Selotumpuk
  - Candi Sirah Kencong
  - Candi Sumberagung
  - Candi Sumber Agung
  - Candi Sumber Nanas
  - Candi Tepas
  - Candi Wringin Branjang

F. **Model Pembelajaran**:

Sosial Inkuiri

G. **Metode Pembelajaran**:

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

H. Skenario Pembelajaran

A	Kegiatan Awal		Waktu (menit)
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	1. Salam Pembuka 2. Presensi 3. Memberi beberapa pertanyaan sebagai apersepsi. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini yaitu menyebutkan candi - candi yang ada di kabupaten Blitar.	▪ Menjawab Salam ▪ Mendengarkan Menjawab pertanyaan secara lisan	5
B	Kegiatan Inti		Waktu (menit)
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	Eksplorasi : 1. Membagi siswa menjadi 4 kelompok. 2. Menjelaskan macam - macam peninggalan sejarah yang ada di Indonesia 3. Menanyakan secara lisan tentang peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat 4. Menanyakan secara lisan kepada siswa secara acak pada masing - masing kelompok tentang peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat yang pernah dikunjungi. **Perumusan Masalah :** 1. Mengajukan serangkaian masalah kepada masing - masing kelompok untuk dianalisa, missal : ➢ Candi apa saja yang ada di daerah sekitarmu ? ➢ Tahukah kamu asal - usul candi yang ada di sekitar tempat tinggalmu ?	▪ Membentuk kelompok ▪ Mendengarkan penjelasan guru ▪ Menjawap pertanyaan guru secara lisan ▪ Menjawab pertanyaan secara lisan ▪ Menjawab pertanyaan dari guru secara lisan.	

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	➢ Mengapa orang- orang suka mengunjungi candi-candi yang ada disekitar tempat tinggalmu ? ***Elaborasi :*** **Merumuskan Hipotesis:** 1. Guru membagikan 4 lembar kerja siswa pada masing - masing kelompok. **Pengumpulan Data:** 1. Memandu diskusi siswa **Pengujian Hipotesis**: 1. Memandu pelaksanaan penyampaian temuan dari masing-masing kelompok **Perumusan kesimpulan:** 1. Memandu pelaksanaan diskusi ***Konfirmasi*** 1. Meinfasilitasi siswa menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan 2. Memberikan pujian terhadap jalannya diskusi 3. Memberikan penghargaan bintang kepada kelompok yang aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi.	▪ Masing-masing siswa merumuskan hipotesis awal atas pertanyaan dari LKS yang dibagikan guru kemudian dibahas bersama kelompoknya. ▪ Mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diperoleh ▪ Mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok ▪ Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi kepada kelompok lain ▪ Mendengarkan dan mencatat masalah - masalah yang belum terselesaikan dalam diskusi.	

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C	Kegiatan Akhir		Waktu (menit)
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	1. Membantu membuat kesimpulan 2. Refleksi 3. Menyimpulkan manfaat dari pembelajaran ini 4. Memberi tugas rumah 5. Menyampaikan topik yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang	▪ Bersama guru membuat kesimpulan ▪ Menyusun refleksi ▪ Mencatat dari kesimpulan	

I. Penilaian

1. Penilaian Proses
2. Penilaian tertulis
   - Tes tulis

J. Media dan Sumber Belajar:

Media : gambar - gambar candi

Sumber Belajar :

- Lingkungan tempat candi berada yang dekat dengan sekolah
- Buku BSE
- Buku IPS Terpadu Erlangga

Talun, Maret 2017

Mengetahui
Kepala SD Negeri Pasirharjo 02

SITI AMINAH, S. Pd SD
NIP. . 19710604 199304 2 001

Guru Kelas IV

SUHARTATIK, S. Pd
NIP. 19650605 199310 2 0001

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Sekolah	: SD Negeri Pasirharjo 02
Kelas / Semester	: IV / I
Tahun Pelajaran	: 2016/2017

Nama Kelompok :.....

Ketua kelompok :.....

Nama Anggota :.....

.....

.....

Tugas yang harus diselesaikan yaitu dengan mengunjungi salah satu candi di Kabupaten Blitar yang paling dekat dengan domisili siswa.

Nama Candi :

.....

Letak geografis candi :

.....

.....

Penjelasan singkat dari penjaga Candi :

.....

.....

.....

Kondisi bangunan candi disaat kelompok kamu mengunjungi candi tersebut !

.....

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kesan dan pesan kelompokmu tentang candi yang kamu kunjungi !

.....

.....

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

PENILAIAN PROSES KERJA KELOMPOK

NO	Nama	SKOR									Nilai
		Kerjasama			Keaktifan			Pemberian Gagasan			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	

Kerjasama

K : Jika siswa tidak dapat bekerjasama dengan temannya

C : Jika siswa kurang bekerjasama dengan temannya

B : Jika siswa dapat bekerjasama dengan temannya

Keaktifan

K : Jika siswa tidak aktif dalam berdiskusi dalam kelompok

C : Jika siswa kurang aktif dalam berdiskusi dalam kelompok

B : Jika siswa aktif dalam berdiskusi dalam kelompok

Pemberian Gagasan

K : Jika siswa tidak memberikan gagasan dalam pengerjaan tugas

C : Jika siswa kurang memberikan gagasan dalam pengerjaan tugas

B : Jika siswa aktif memberikan gagasan dalam pengerjaan tugas

81 - 100 = B (Baik)

61 - 80 = C (Cukup)

> 60 = K (Kurang)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

EVALUASI

A. BERILAH TANDA SILANG (x) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG KAMU ANGGAP BENAR !

1. Candi yang ada di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar adalah candi ....
   a. Penataran
   b. Sawentar
   c. Mleri
   d. Sumberjati

2.

   Candi yang ada pada gambar di atas adalah candi ....
   a. Penataran
   b. Kotes
   c. Mleri
   d. Sumberjati

3. Di candi Penataran Mahapatih Gajah Mada mengucapkan sumpah untuk mempersatukan Nusantara, sumpahnya disebut ...
   a. Persatuan dan Kesatuan
   b. Amukti Palapa
   c. Sumpah Mahabarata
   d. Prasetya Pujangga

4. Candi di bawah ini yang disebut candi Mleri adalah ....
   a.
   b.
   c.
   d.

5. Candi Kalicilik menurut Kitab Negarakrtagama Pupuh 40.5 merupakan pendharmaan Raja ....
   a. Kertanegara
   b. Raden Wijaya
   c. Kertarajasa Jayawardhana
   d. Ken Arok

6. Tempat pendharmaan Raja Anusapati berada di candi ....
   a. Sawentar
   b. Kalicilik
   c. Sumberjati
   d. Sumber Nanas

7. Candi Kotes yang ada di desa Kotes Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar didirikan oleh kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan ....
   a. Raden Wijaya
   b. Hayam Wuruk
   c. Kertanegara
   d. Anusapati

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

8. Candi kotes disebut juga dengan candi Semanding sebagaimana disebutkan oleh Sir Stamford Raflles dalam bukunya ....
   a. The History of Kediri
   b. The History of Majapahit
   c. The History of Java
   d. The History of Singasari
9. Tempat pendharmaan Dhyah Wijaya ada di candi Sumberjati atau yang disebut juga dengan candi Simping, Dhyah Wiajaya nama lain dari Raden Wijaya yang bergelar ....
   a. Tribuana Tungga Dewi
   b. Sri Rajasa
   c. Wisnu Wardhana
   d. Kertarajasa Jayawardhana
10. Berdasarkan tradisi lisan pada situs Gambarwetan merupakan tempat peristirahatan ... ketika melakukan kunjungan ke Gunung Kelud untuk memuja Sang Hyang Acalapati.
   a. Raden wijaya
   b. Hayam Wuruk
   c. Kertanegara
   d. Anusapati

B. ISILAH TITIK - TITIK DI BAWAH INI DENGAN JAWABAN YANG BENAR !

1. Candi Penataran dibangun pada tahun 1116 Saka pada masa pemerintahan ....
2. Candi Sawentar disebut juga candi ....
3. Candi yang diperuntukkan oleh Raden Wijaya sebagai rasa terima kasihnya pada masyarakat yang membantu pelariannya dari Jayakatwang adalah candi ....
4. Gambar di bawah ini bagian dari candi Penataran yang disebut dengan candi ....

5. Candi Sumberjati terletak di dusun Krajan tepatnya di desa ....
6. Di dalam buku History of Java dijelaskan bahwa candi Kalicilik disebut juga candi ....
7. Candi Mleri dibangun pada masa pemerintahan kerajaan ....
8. Candi Plumbangan dibangun pada masa pemerintahan kerajaan Majapahit pada awal pemerintahan raja ....
9. Pada tahun 1915 ditemukan sebuah candi yang mana di dalamnya terdapat arca Dewi Sri dalam keadaan patah menjadi dua bagian, candi tersebut adalah ....
10. Candi yang berada di desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi adalah candi ....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. JAWABLAH PERTANYAAN - PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN JAWABAN YANG BENAR !

1. Sebutkan 5 candi yang berada di wilayah kabupaten Blitar !
2. Sebutkan 2 candi yang ada di kabupaten Blitar yang dibangun oleh kerajaan Majapahit !
3. Sebutkan 2 candi yang ada di kabupaten Blitar yang dibangun oleh kerajaan Kediri !
4. Sebutkan 2 Raja Majapabit dan sebutkan pula hasil bangunan candi pada masa pemerintahannya !
5. Sebutkan beberapa candi yang ada di komplek bangunan candi Penataran !

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

FORMAT NILAI AKHIR

NO	Nama	Nilai		Nilai
		Lembar Kerja Kelompok	Tes Tulis	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Lembar Kerja Kelompok} + \text{Nilai Tes Tulis}}{2}$$

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Lampiran 2

LEMBAR VALIDASI RPP

A. Identititas Validator

Nama :.....

Unit Kerja :.....

Pekerjaan :.....

B. Pengantar

Buku ajar IPS Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini didesain untuk materi menghargai peninggalan sejarah di daerah setempat. Berkaitan dengan buku ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di kabupaten Blitar, maka diperlukan validasi terhadap produk yang dihasilkan. Saya mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap RPP melalui pengisian lembar validasi ini. Hasil dari pengisian lembar validasi ini akan digunakan sebagai bahan revisi produk agar lebih baik dan bermanfaat. Atas kesediaan Bapa /Ibu, saya sampaikan terima kasih.

C. Petunjuk

1. Saya mohon Bapak / Ibu memberikan penilaian dengan tanda cek (v) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak / Ibu.
   - ❖ Skor 0, jika tidak setuju
   - ❖ Skor 1, jika kurang setuju
   - ❖ Skor 2, jika setuju
   - ❖ Skor 3, jika sangat setuju

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Untuk komentar dan saran perbaikanya, Bapak / Ibu dapat menuliskan pada kolom yang disediakan di akhir.

D. Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		0	1	2	3
1	Isi RPP memuat SK, KD yang sesuai dengan kurikulum				
2	Indikator dalam RPP sesuai dengan Kompetensi Dasar				
3	Dalam RPP pada kegiatan awal tanya jawab antara guru dan siswa sebagai apersepsi				
4	Dalam RPP pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.				
5	Dalam RPP memuat langkah - langkah pembelajaran yang jelas dan runtut				
6	Dalam RPP siswa membentuk kelompok dengan masing - masing kelompok 4 anak				
7	Dalam RPP guru membagikan tugas keompok				
8	Dalam RPP guru dan siswa mengadakan Tanya jawab untuk merumuskan sebuah masalah				
9	Dalam RPP dijelaskan siswa berdiskusi guru sebagai pemandu				
10	Dalam RPP dijelaskan Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok masing - masing.				
11	Dalam RPP dijelaskan siswa menyampaikan hasil kesimpulan kerja kelompok masing - masing				
12	Dalam RPP guru menyempurnakan kesimpulan dari masing - masing kelompok				
13	Dalam RPP guru bersama siswa mebuat kesimpulan				

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 3

BUKU AJAR

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

BUKU
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

CANDI - CANDI DI BLITAR

SUHARTATIK

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan Buku Ajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi candi-candi di Kabupaten Blitar.

Buku ini disusun mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan tujuan memberikan pedoman dan arahan kepada siswa-siswi dalam belajar sejarah mengenai candi-candi di Kabupaten Blitar secara mudah dan jelas.

Kami berharap dengan adanya buku ajar ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kami menyadari buku ajar ini belum sempurna. Karena itu, segala kritik dan saran dari berbagai pihak akan kami terima dengan senang hati untuk kesempurnaan buku ajar ini. Semoga bermanfaat.

Blitar, April 2017

Penulis

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi ii
Peta Konsep iii
Tujuan Pembelajaran iv
Kata Kunci iv
Mari Mengamati 1
Ayo Membaca 2
Candi Penataran 2
Candi Sawentar 4
Candi Kotes 5
Candi Simping (Sumberjati) 7
Candi Kalicilik 8
Candi Mleri 10
Candi Bacem 12
Candi Gambarwetan 13
Candi Plumbangan 15
Candi Selotumpuk 16
Candi Serah Kencong 17
Candi Sumber Agung 19
Candi Sumber Nanas 20
Candi Tepas 21
Candi Wringin Branjang 22
Mari Berdiskusi 24
Mari Berlatih 25
Mari Kita Renungkan 26
Mari Kerjasama Dengan Orang Tua 26

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan Buku Ajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi candi-candi di Kabupaten Blitar.

Buku ini disusun mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan tujuan memberikan pedoman dan arahan kepada siswa-siswi dalam belajar sejarah mengenai candi-candi di Kabupaten Blitar secara mudah dan jelas.

Kami berharap dengan adanya buku ajar ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kami menyadari buku ajar ini belum sempurna. Karena itu, segala kritik dan saran dari berbagai pihak akan kami terima dengan senang hati untuk kesempurnaan buku ajar ini. Semoga bermanfaat.

Blitar, April 2017

Penulis

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

PETA KONSEP

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat.
2. Siswa dapat menyebutkan candi - candi yang ada di Kabupaten Blitar.
3. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah selain candi yang ada di lingkungan sekitar.
4. Siswa dapat menceritakan asal usul candi yang ada di lingkungan setempat

KATA KUNCI

Candi - candi di Kabupaten Blitar

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

MARI MENGAMATI !

Setiap daerah mempunyai peninggalan sejarah, cari informasi dengan mengunjungi candi - candi seperti gambar di bawah ini !

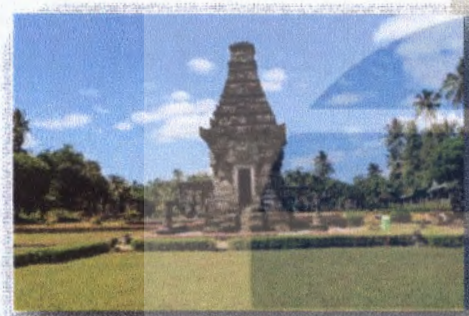

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

AYO MEMBACA

CANDI PENATARAN

Candi Penataran terletak di desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Berdasarkan prasasti yang ada di komplek candi, dikatakan bahwa candi ini dibangun pada tahun 1116 Saka (1194 Masehi) pada masa pemerintahan Sri Kertajaya dari kerajaan Kediri, dan dinamakan ***Candi Palah.*** *Kitab Negarakertagama* juga memberikan penjelasan bahwa pada tahun 1283 Saka (1361 Masehi). Hayam Wuruk Raja Majapahit ke IV, mengunjungi Candi Penataran untuk mengadakan ritual pemujaan terhadap Hyang Acalapati, yang dipercaya sebagai dewa penunggu Gunung Kelud. Bahkan konon, berdasarkan legenda rakyat setempat, dipercaya bahwa Mahapatih Gajah Mada mengucapkan Sumpah Amukti Palapa untuk menyatukan nusantara di Candi Penataran.

Candi Penataran pernah terkubur di dalam tanah selama beberapa-abad, sebelum ditemukan kembali pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Sir Stamford Raffles, pada tahun 1815. Kompleks percandian terbesar di Jawa Timur ini memiliki dua area utama. Pertama ada di pinggir jembatan Desa Penataran, yaitu area *petirtaan* yang dulu berfungsi sebagai tempat penyucian diri bagi para raja. Area kedua tertelak kurang lebih 1 km dari area utama, terdiri dari lima bangunan utama.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Kompleks percandian terbesar di Jawa Timur ini memiliki dua areal utama. Pertama, area petirtaan yang dulunya berfungsi sebagai tempat penyucian diri bagi para raja. Kedua, terletak kurang lebih 1 Km dari area pertama yang terdiri dari pendopo teras, candi angka tahun, candi naga, candi induk dan petirtaan dalam. Sebagaian besar arca, lingga, yoni dan prasasti yang ada disana masih dalam keadaan terawat dan relatif utuh.

Pada dinding Candi Penataran terdapat banyak relief yang menarik karena mengandung banyak cerita rakyat dengan ajaran budi pekerti di dalamnya. Beberapa relief berbentuk fable dengan berbagai cerita yang saat ini kita kenal sebagai dongeng penghantar tidur seperti Kura-kura yang sombong, Kancil, Lembu dan Buaya, dan Pemburu yang Tertipu.

HISTORIA

Candi angka tahun atau sering disebut dengan Candi Brawijaya di komplek Candi Penataran, Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

Bangunan Candi Naga di komplek Candi Penataran berhias lilitan ukiran naga yang disangga Sembilan figure Raja.

Kemegahan bangunan induk Candi Penataran peninggalan kejayaan nusantara ratusan tahun yang lalu.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

CANDI SAWENTAR

Candi Sawentar terletak di Desa Sawentar, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Nama "Sawentar" merupakan turunan dari "Lwa Wentar" yang artinya bangunan suci di daerah *Balitar*. Sementara warga setempat seringkali menyebutnya "Candi Cungkup". Tidak terdapat kronogram yang menunjukkan kapan candi ini didirikan. Berdasarkan *Kitab Negarakertagama* (pupuh 60.2) disebutkan bahwa candi ini pernah diziarahi oleh Hayam Wuruk (Raja Majapahit ke IV) dalam lawatannya ke Balitar dan sekitarnya. Jika mengamati kemiripan fisiknya dengan Candi Kidal di Kabupaten Malang, boleh jadi candi ini dibangun pada masa Kerajaan Singasari. Sehingga muncul pendapat bahwa Candi Sawentar dibangun sebagai tempat *pendharmaan* Anusapati (Raja Singasari ke II), mengingat bahwa Kitab Pararaton dan Negarakrtagama menyebutkan bahwa Raja Anusapati *didharmakan* di Candi Kidal. Meski demikian, analogi ini perlu dikritisi karena persamaan gaya bangunan tidak selalu berbanding lurus dengan fungsinya.

Dalam keadaannya saat ini, posisi candi berada lebih rendah daripada permukaan tanah dikarenakan pernah tertimbun tanah untuk waktu yang cukup lama, sebelum digali antara tahun 1915-1920. Ketika ditemukan, sebagian besar komponen candi tertutup oleh material vulkanik gunung

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Kelud. Bangunan candi terbuat dari batuan andesit. Secara umum bangunannya masih tergolong lengkap, dengan bagian bawah, tubuh dan atapnya. Pada keempat sisi candi terdapat terdapat pahatan *Kepala Kala*, meskipun yang berada di bagian pintu masuk agak sedikit rusak. Di dalam candi terdapat sebuah *yoni* dengan pahatan *Garuda* pada alasnya.

CANDI KOTES

Candi Kotes adalah candi yang terletak di sebelah selatan lereng gunung Kelud, tepatnya di Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Berdasarkan namanya pasti kita mengira kalau candi Kotes terletak di desa Kotes yang merupakan desa tetangga dari desa Sukosewu, namun itu merupakan sebuah kesalahan. Menurut ceritanya, konon pada jaman dahulu pada daerah sekitar candi tersebut terdapat sebuah kolam yang berisi banyak ikan gabus, dan anak dari ikan gabus tersebut biasa disebut Kotesan, oleh karena itu muncullah sebuah nama yaitu Kotes, dan menjadi nama Candi sekaligus nama desa Kotes.

Candi Kotes ini didirikan pada tahun 1300 Masehi (1222 Saka) dan 1301 Masehi (1223 Saka) yang menunjukkan bahwa candi ini dibangun pada masa pemerintahan Raden Wijaya. Candi ini diperuntukkan bagi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

masyarakat desa setempat sebagai rasa terimakasih karena telah membantu pelariannya dari Jayakatwang. Candi Kotes memiliki sebutan lain yaitu "Candi Semanding" sebagaimana yang disebutkan oleh Sir Stamford Raflles dalam bukunya *The History of Java.*

Candi Kotes masih sejenis dengan candi Penataran yang juga peninggalan jaman Majapahit. Walaupun candi Kotes ini tidak terkenal seperti Candi Penataran, namun ternyata usia dari Candi Kotes ini lebih tua sekitar 8 tahun dibanding Candi Penataran.

Candi Kotes terdiri dari dua bangunan, yaitu bangunan candi I dan bangunan candi II. Bangunan candi I berupa sebuah batur yang memiliki panjang 3,5 meter, lebar 2,4 meter, dan tinggi 1,4 meter. Candi ini terbuat dari batu jenis andesit. Diatas batur terdapat tiga buah bangunan kecil yang berjajar utara-selatan. Bangunan sisi utara dan tengah berupa altar, sedangkan bangunan sisi selatan berupa candi kecil (miniatur candi) yang mirip dengan bangunan candi Jawa Timur yang ramping dan tinggi. Pada bangunan sisi utara bangunan batur (tengah) terdapat pahatan angka tahun Jawa Kuno 1223 Saka (1301 M). Bangunan candi I menghadap ke barat, pipi tangga bermotif ukel dengan 6 buah undakan/tangga naik. Bangunan candi I tidak terdapat hiasan (polos). Hanya pada bagian atas pintu masuk dan relung-relungnya terdapat hiasan atau pahatan Kala.

Bangunan candi II berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 7,4 meter, lebar 5,3 meter, dan tinggi 1 meter. Bangunan candi II terletak di timur (belakang) bangunan candi I. Pada bagian pipi tangga terdapat pahatan angka Jawa Kuno 1222 Saka (1300 M). Diatas bangunan candi II terdapat sejumlah umpak batu bekas penyangga tiang. Selain itu di belakang bangunan candi II terdapat tinggalan lainnya yang ditata memanjang dari utara keselatan, benda tersebut diantaranya adalah yoni yang ceratnya sudah hilang, bongkahan batu candi, dan umpak. Batu-batu candi yang tidak terpasang ditata di belakang candi utama bersama potongan arca, umpak

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

dan yoni. Keberadaan yoni inilah yang menandakan bahwa Candi Kotes bernafaskan agama Hindu.

CANDI SIMPING (SUMBERJATI)

Candi Simping disebut juga dengan nama Candi Sumberjati, karena candi ini terletak di Dusun Krajan, Desa Sumberjati, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Nama Simping disebutkan didalam *Kitab Negarakrtagama* (pupuh 47.3) sebagai tempat pendharmaan bagi Dhyah Wijaya atau lebih dikenal dengan nama Raden Wijaya yang bergelar Kertarajasa Jayawardhana (raja Majapahit ke-I), yang wafat pada tahun 1231 Saka (1309 M). Di dalam kitab yang sama (pupuh 73.3 s/d 74.2) pada tahun 1287 Saka (1365 M) dikisahkan pula bahwa Hayam Wuruk (raja Majapahit ke-IV), di tengah - tengah peziarahannya ke tanah leluhur, memberikan perintah untuk memugar Candi Simping dikarenakan bagian menaranya rusak dan miring ke barat. Meski sempat dipugar, beberapa abad kemudian candi ini sering runtuh dalam skala kecil.

Berdasarkan reruntuhan yang tersisa, diperkirakan Candi Simping berbentuk ramping. Terdapat banyak ragam hias candi yang tersisa di lokasi,

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

antara lain adalah *lingga-yoni* berukuran kecil, dan juga beberapa arca yang kondisinya sudah rusak. Terdapat pula empat kepala *Kala* berukuran besar yang kini letaknya sudah di tanah, bukan di tempat semestinya. Di bagian batur candi terdapat sebuah pedestal dengan pahatan yang menggambarkan kisah *Samodramanthana*, dengan indikator berupa pahatan kura-kura *(akupa)* serta dua ekor naga (*Ananta dan Wasuki*). Pedestal ini dulunya adalah tempat di mana *Arca Harihara*, yang merupakan pendharmaan Raden Wijaya berupa Siwa-Wisnu diletakkan. Saat ini Arca Harihara telah dipindahkan ke Museum Nasional Jakarta.

HISTORIA

Berikut ini adalah wujud dari **Arca Harihara** yang ditemukan di lokasi Candi Simping (Candi Sumberjati).

CANDI KALICILIK

Candi Kalicilik berada di Dusun Candirejo, Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Nama Kalicilik diberikan karena konon dulu banyak ditemukan sungai-sungai kecil (*kalicilik* dalam bahasa Jawa) di sekitar area Candi Kalicilik. Di dalam Buku "*History of Java*" karya

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Sir Stamford Raffles dan juga laporan N. W. Hoepermans, seorang aekeolog asal Belanda, candi ini juga disebut sebagai "*Candi Genengan*" atau "*Candi Poetton*".

Nama Genengan mengingatkan pada sebutan Kagenengan yang menurut *Kitab Negarakrtagama* pada Pupuh 40 bait 5 merupakan tempat pendharmaan Ken Arok, Raja pertama Singasari yang bergelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabhumi. Sementara tidak jauh dari lokasi candi ini terdapat sebuah desa yang bernama Desa Rejoso. Adanya saling keterkaitan antara dua nama ini, yaitu Genengan dan Rajasa atau Rejoso dipertimbangkan sebagai kemungkinan Candi Kalicilik sebagai salah satu tempat pendharmaan Ken Arok. Ini berarti Candi Kalicilik telah ada sejak jaman Singasari.

Pada masa Kerajaan Majapahit dibawah pemerintahan Ratu Tribhuwana Tunggadewi, candi ini direnovasi pertama kali pada tahun 1271 Saka (1349 M) sesuai pahatan angka tahun 1271 Saka yang terdapat pada batu ambang di dekat pintu masuk candi. Candi Kalicilik memiliki panjang 6.8 meter, lebar 6.8 dan tinggi 8.3 meter. Bahan utama penyusun Candi Kalicilik ini adalah batu bata merah dan sedikit batu andesit.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

CANDI MLERI

Candi Mleri terletak di Desa Bagelenan, Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar di kaki Gunung Pegat, kira-kira 9,7 km dari barat pusat kota Blitar.

Candi Mleri berasal dari masa kerajaan Kediri, yaitu pada masa pemerintahan *Sri Aryeswara*. Ini dapat diketahui dari prasasti yang berada di Candi Mleri, dimana pada prasasti tersebut terdapat lencana bergambar Ganesha. Sebagaimana diketahui bahwa lencana Ganesha merupakan ciri khas Raja Sri Aryeswara dari Kediri. Lebih lanjut dibalik arca Durga candi Mleri terdapat angka tahun 1102 Saka yang masuk dalam kekuasaan raja Kediri.

Menurut Kitab Negarakertagama, Candi Mleri adalah tempat pendarmaan Ranggawuni, raja ke-III Kerajaan Singasari yang bergelar Sri Wisnu Wardhana yang merupakan putra Anusapati atau cucu Tunggul Ametung dan Ken Dedes yang wafat pada tahun 1288 M. Ranggawuni didarmakan dengan wujud arca Siwa di Waleri (Candi Mleri) dan dalam bentuk arca Sugata (Budha) di Jajaghu (Candi Jago yang ada di Malang). Ranggawuni dimakamkan bersama salah satu istrinya dan beberapa abdinya, makam Ranggawuni beserta istrinya berada dalam cungkup, sedang abdinya ada di luar cungkup.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Di kawasan Candi Mleri terdapat berbagai artefak-artefak seperti lingga, yoni, antevik, swastika, kala, prasasti, dan relief - relief. *Lingga* adalah simbol aspek pria, juga sebagai penggambaran dari Dewa Siwa (dewa dalam agama Hindu). *Yoni* adalah simbol aspek wanita yang juga merupakan penggambaran istri Dewa Siwa, yoni biasanya digambarkan dalam kesatuannya dengan lingga. *Antevik* adalah unsur bangunan yang berfungsi sebagai hiasan bagian luar bangunan candi dalam bentuk segitiga meruncing. *Swastika* adalah semacam penunjuk arah atau kompas pada zaman itu. Penggambaran *kala* sering dilengkapi dengan tangan bercakar dan semacam tanduk di bagian kepala, dan biasanya terletak di bagian ambang pintu maupun di atas relung-relung candi. Berdasarkan keberadaan *Lingga* dan *Yoni*, corak keagaamaan dari Candi Mleri adalah Hindu.

HISTORIA

Prasasti Mleri di komplek Candi Mleri, Desa Bagelenan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

CANDI BACEM

Candi Bacem terletak di Dukuh Cungkup, Desa Bacem, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar.

Belum diketahui secara pasti bagaimana kesejarahan dari candi ini, namun jika dilihat dari materi batu bata yang ada pada bangunan dan sisa reruntuhan bangunan candi dapat diperkirakan candi ini dibangun pada masa Kerajaan Majapahit. Lokasinya yang berada dekat dengan Lodaya dimungkinkan candi ini merupakan tempat singgah Hayam Wuruk dalam perjalanan ke Blitar Selatan.

Di dalam kitab *Kakawin Nagarakretagama* pada Pupuh 61.3-61.4 terdapat bait yang jika diartikan akan berbunyi "dari Blitar ke selatan jalannya mendaki, pohonnya jarang, layu lesu kekurangan air sesampai di Lodaya bermalam beberapa hari. Tertarik keindahan lautan, menyisir pantai, meninggalkan Lodaya menuju desa Simping...".

Meskipun secara umum kondisinya sudah tinggal reruntuhan saja, namun dapat diketahui jika Candi Bacem terdiri dari dua bangunan utama yang tidak terlalu besar. Bangunan pertama, memiliki panjang kurang lebih 540 cm, lebar 500 cm, dan tinggi 110 cm. Bangunan kedua, memiliki panjang 310 cm, lebar 300 cm, dan tinggi 109 cm. Material candi yang digunakan adalah bantu andesit dan batu bata. Disekitar candi terdapat pecahan jambangan dari tanah liat yang dimungkinkan sebagai wadah air suci. Sementara pada kedalaman 1.5 m ditemukan gorong-gorong yang dibentuk dari susunan balok-balok batu.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

CANDI GAMBARWETAN

Candi Gambarwetan terletak disebuah bukit kecil di Desa Gambar, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Candi Gambarwetan ini merupakan candi peninggalan Kerajaan Majapahit. Dinamakan Gambarwetan karena letaknya di Desa Gambar sebelah timur (dalam bahasa jawa disebut *wetan*).

Candi Gambarwetan ini difungsikan sebagai tempat pemujaan guna mendapat perlindungan dari murka gunung berapi (Gunung Kelud). Hal ini didasarkan karena ditemukannya Arca Bima yang pada masa Kerajaan Majapahit digunakan sebagai penolak bala. Pada candi ini terdapat Kronogram (pahatan angka tahun) di salah satu Arca Dwarapala dengan keterangan Tarikh Saka 1332 (1410 M). Berdasarkan tradisi lisan, situs Candi Gambarwetan merupakan tempat peristirahatan Hayam Wuruk ketika melakukan kunjungan ke Gunung Kelud untuk memuja Sang Hyang Acalapati.

Candi ini dikategorikan sebagai bangunan berundak, yaitu tradisi arsitektural punden berundak pada masa akhir Kerajaan Majapahit. Di sepanjang anak tangga terdapat *dwarapala* yang tidak terlalu besar. *Dwarapala* adalah patung penjaga gerbang atau pintu yang biasanya berbentuk manusia atau monster dan diletakkan di luar candi, kuil atau bangunan lain untuk melindungi tempat suci atau tempat keramat

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

didalamnya. Bahan utama yang digunakan untuk membangun bangunan candi ini adalah batu andesit.

HISTORIA

Salah satu dwarapala yang ada di kawasan Candi Gambarwetan.

Kondisi bangunan induk Candi Gambarwetan yang hanya menyisakan batur candi. Dengan sedikit susunan sisa bangunan yang masih asli setelah sebelumnya dipugar Karena porak poranda akibat dari erupsi Gunung Kelud.

Salah satu relief yang masih utuh pada bangunan induk Candi Gambarwetan.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

CANDI PLUMBANGAN

Candi Plumbangan adalah sebuah candi yang terletak di Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

Nama "Plumbangan" merupakan turunan dari nama aslinya "Panumbangan", yaitu nama desa perdikan yang diceritakan dalam prasasti yang berada di lokasi setempat. Prasasti bertarikh 1042 Saka (1120 M) ditulis berdasarkan perintah Raja Bameswara berkenaan dengan anugerah istimewa (waranugraha) dari Raja kepada warga di daerah Panumbangan dan lima desa yang masuk dalam wilayahnya.

Prasasti Plumbangan memberikan gambaran bahwa sejak masa Kerajaan Kadiri, desa-desa di wilayah Panumbangan menyandang status desa sima (perdikan) yang berlanjut hingga masa Majapahit. Pada bagian atas ambang pintu terdapat pahatan angka tahun 1312 Saka (1390 M), ini menandakan bahwa Candi Plumbangan dibangun era Kerajaan Majapahit pada awal pemerintahan Raja Wikramawardhana.

Berdasarkan bentuk bangunan yang tersisa, yaitu sebuah gapura yang berjenis padhukarsa, situs ini lebih tepat jika disebut sebagai "Padhukarsa Plumbangan". Namun sebutan "candi" juga tidak salah karena di belakang padhukarsa ini merupakan area suci yang dilengkapi dengan bangunan candi beserta sejumlah perangkat upacara keagamaan Hindu Siwa yang berupa arca-arca, yoni, jaladwara (pancuran air suci).

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

HISTORIA

Prasati Plumbungan yang berada di komplek situs Plumbungan, Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

Jaladwara atau pancuran air suci yang terdapat di dalam komplek situs Plumbangan, Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

CANDI SELOTUMPUK

Candi Selotumpuk secara harfiah berarti batu tumpuk (Selo = Batu), oleh karenanya tidak aneh juga jika ada yang menyebut candi ini dengan nama Batu/Watu Tumpuk. Secara administrative candi ini terletak di desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.

Sesuai dengan namanya "*Selotumpuk*" yang berarti "Batu Bertumpuk", Candi Selotumpuk benar-benar terlihat seperti tumpukan batu.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Tumpukannya jelas sudah tidak sesuai dengan bentuk aslinya, tapi disusun bertumpuk dengan rapi berbentuk persegi dan memuncak di bagian tengah.

Keberadaan candi sekarang yang berupa tumpukan-tumpukan batu candi tersebut tidak membeberikan gambaran mengenai bentuk asli bangunannya. Meski demikian ada beberapa bagian yang bisa dikenali sebagai bagian bangunan candi seperti kemuncak, antefik pada atap candi, dan kepala-kepala kala. Jika diamati dari bagian-bagian candi tersebut, bisa jadi keadaan candi sebelumnya terdiri atas batur candi yang berukuran rendah, kaki candi, badan candi, atap candi, dan kemuncak candi.

Tidak ada prasati atau kitab-kitab kuno yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk menjelaskan kapan candi ini didirikan. Ada keunikan yang terdapat pada kepala kala yang terdapat di candi, yaitu bentuknya yang lebih mirip dengan wajah kera. Antefik yang terdapat di candi berbentuk kepala burung garuda, sebagaimana yang umumnya ada di candi-candi Singasari dan Majapahit. Terdapat pula relief yang menggambarkan sosok dua manusia yang berbadan gemuk dan kurus, sehingga kisah relief ini diduga bercerita tentang kisah Bubhuksah dan Gagang Aking yang juga terdapat di Candi Penataran.

CANDI SIRAH KENCONG

Candi Sirah Kencong terletak di lereng Gunung Buthak, Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Nama "Sirah Kencong" diambil dari nama perkebunan teh yang ada disekitar candi.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Menurut laporan J.Knebel (ROC 1908) dan N. J Korm (1923) di situs tersebut terdapat empat arca *Dwarapala* yang berkronogram 1389 Saka (1467 M) yang menunjukkan candi ini dibangun pada masa kerajaan Majapahit. Sayangnya, keberadaan keempat arca tersebut tidak diketahui. Jika diperhatikan dari lokasi, corak bangunan dan peninggalannya diperkirakan candi ini memiliki corak candi Hindu Siwa dengan pemujaan terhadap Dewa Gunung.

Pada saat ini candi Sirah Kencong belum dipugar dengan sempurna dikarenakan begitu banyak batu yang ditemukan. Pemugaran yang dilakukan hingga saat ini menghasilkan tiga bangunan yang tidak utuh. Terdapat beberapa relief yang diduga adalah kisah *Bubhuksah* dan *Gagang Aking*, dikarenakan terdapat gambar seseorang yang berbadan kurus berhadapan dengan seekor harimau. Pada dinding bangunan juga ditemukan relief kisah *Samodramantana*, dikarenkan terdapat pahatan ular naga yang sedang disangga oleh lima orang yang mengenakan kain dan menyangga pedang. Relief terakhir diduga kisah *Bimasuci*, karena terdapat pahatan tiga raksasa yang memakai gelung seperti tokoh Bima dengan latar belakang laut.

HISTORIA

Sisa reruntuhan Candi Sirah Kencong di lereng Gunung Buthak yang mulai ditumbuhi rerumputan.

Sisa bangunan yang berada di lokasi Candi Sirah Kencong berupa batur candi tanpa atap.

Mahakarya Candi Sirah Kencong yang berada di tengah sejuknya perkebunan teh yang ada di lereng Gunung Buthak.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

CANDI SUMBER AGUNG

Candi Sumber Agung merupakan salah satu candi yang terletak di kaki Gunung Kelud. Tepatnya di Desa Sumber Agung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar.

Belum ada naskah atau kitab-kitab kuno yang dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai kapan berdirinya Candi Sumber Agung. Candi ini ditemukan pada tahun 1919 ketika terjadi tanah longsor karena letusan Gunung Kelud. Diperkirakan sebagaian besar bangunan candi masih ada yang terpendam akibat material vulkanik.

Jika diperhatikan pada pahatannya diperkirakan candi ini bersal dari masa Hindu-Budha karena adanya pahatan "Dewata mengendarai Wahana". Pahatan tersebut juga terdapat pada arca di percandian dataran Tinggi Dieng di Jawa Tengah yang berasal dari sekitar abad ke-X Masehi. Secara arsitektural Candi Sumber Agung memiliki kemiripan dengan candi-candi di Jawa Tengah, sehingga muncul dugaan bahwa candi ini ada sejak Wangsa Syailendra masa Kerajaan Mataram Kuno.

Kondisi candi hingga saat ini sangat memprihatinkan karena bangunan tersisa yang relatif utuh hanyalah batur dan kaki candinya saja. Pada bangian tengah candi terdapat sebuah lubang persegi yang biasanya digunakan pada upacara pemujaan Dewa Agni (Api). Namun jika dilihat dari kedalaman lubang dan lokasi candi yang berdekatan sungai diperkirakan fungsi dari lubang tersebut sebagai sumur.

Jika diperhatikan dari ukuran batur dan kaki candi yang memiliki panjang 7.6 meter dan lebar 7.4 meter bisa dikatan bahwa candi ini memiliki ukuran yang cukup besar. Tidak ditemukannya lingga-yoni dan gayanya yang natural menimbulkan spekulasi bahwa candi ini merupakan candi Budha.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

HISTORIA

Ukiran artistik pada salah satu sisa reruntuhan bangunan Candi Sumber Agung.

Lubang persegi di tengan kaki Candi Sumber Agung.

CANDI SUMBER NANAS

Candi Sumber Nanas terletak di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Nama "Sumber Nanas" diberikan karena dulu lokasi ditemukannya candi tersebut berada di perkebunan nanas. Masyarakat juga mengenalnya dengan "Candi Bubrah" yang mengandung arti candi berantakan, hal ini dikarenkaan pada saat ditemukan kembali pada tahun 1919 saat terjadinya letusan Gunung Kelud.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Berdasarkan penelitian N. J Korm (1923) menempatkan candi ini pada masa pemerintahan Mpu Sindhok di abad ke-X Masehi. Secara umum keadaan candi sangat memprihatinkan, karena tinggal reruntuhan saja yang tersisa. Pada dasar candi terdapat sumur persegi yang diduga merupakan tempat penyimpangan lempengan candi atau lebih dikenal dengan nama peripih.

Keberadaan sumur di dasar candi ini diduga merupakan inti dari Candi Sumber Nanas. Dahulu di situs ini pernah ditemukan arca Mahaguru, arca Brahmana, dan arca Siwa Nandiswara yang menunjukkan bahwa candi Sumber Nanas merupakan Candi Hindu Siwa. Dimungkinkan masih terdapat arca-arca lain yang masih terpendam di dalam tanah karena belum adanya eskavasi di sekitar reruntuhan bangunan Candi Sumber Nanas.

CANDI TEPAS

Candi Tepas terletak di Desa Tepas, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Dalam *Kitab Negarakertagama* (pupuh 76 bait 3) didapati nama *Tepasjita* sebagai salah satu diantara 43 Desa Sima Kasogatran (Budha) yang terpenting di Majapahit pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa candi ini merupakan candi Budha.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Secara harfiah, kata "Tepas" berarti "Bangunan kecil yang bergabung dengan bangunan lain yang lebih besar". Namun hingga saat ini belum diperoleh kejelasan mengenai bangunan suci selain Candi Tepas yang digabungkan. Sedangkan bangunan candi hanya tersisa bagian batur dan kaki candi saja, inipun terlihat dari batu-batuan yang sekedar disusun saja.

Bahan penyusun bangunan yang utama terbuat dari batu transit, yang mana bahan tersebut mudah aus dan lapuk. Belum diperoleh kepastian apakah Candi Tepas memiliki tubuh, atap dan puncak candi, ataukan hanya terdiri dari batur dan kaki candi yang disertai umpak-umpak pelandas tiang panyangga atap candi. Terdapat struktur baja membujur dari timur ke barat sepanjang 17 meter di sebelah utara candi. Di samping itu terdapat empat batu sima di sudut-sudut halaman candi, sebagai pertanda bahwa areal berdirinya candi adalah tanah perdikan sebagaimana diberitakan dalam Kitab Negarakrtagama.

CANDI WRINGIN BRANJANG

Candi Wringin Branjang terletak di Desa Gadungan, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Candi Wringin Branjang sering disebut dengan "Candi Cungkup" karena bentuk bangunannya yang mirip cungkup pada pemakaman orang Jawa.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Tidak jauh dari lokasi candi terdapat Situs Gandisari yang memiliki altar dengan kronogram betarikh 1330 Saka (1307 M) yang menunjukkan situs tersebut dibangun pada masa Kerajaan majapahit. Pada saat Candi Wringin Branjang ditemukan pada tahun 1915 terdapat arca Dewi Sri dalam keadaan patah menjadi dua bagian.

Bentuk bangunan Candi Wringin Branjang cukup unik jika dibandingkan dengan candi-candi lain di Kabupaten Blitar karena bentuknya yang cukup sederhana persegi empat yang mirip dengan rumah. Tidak ada bagian kaki candi, yang ada hanya bagian tubuh dan atap candi saja, pada dinding tidak terdapat relief, yang ada hanya beberapa lubang ventilasi yang sederhana. Oleh karena itu Candi Wringin Branjang bukan berfungsi sebagai tempat pemujaan terhadap Dewata, melainkan tempat penyimpanan alat-alat upacara kerajaan di masa lampau.

HISTORIA

Bagian dalam dari Candi Waringin Branjang di Desa Gadungan, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar

Terdapat ukiran hewan mirip kancil di dinding depan sebelah kiri di bangunan Candi Waringin Branjang,

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

MARI BERDISKUSI

Diskusikan dan kunjungilah dengan kelompokmu candi yang ada di daerah sekitarmu !

Apa kesan kamu setelah mengunjungi candi yang ada di daerah sekitarmu ?

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

MARI BERLATIH!

1. Bersama dengan teman sekelompokmu carilah informasi sebanyak-banyaknya terhadap usaha-usaha pelestarian candi peninggalan sejarah.

2. Cari informasi apakah ada usaha-usaha pelestarian candi peninggalan sejarah yang ada di sekitarmu.

3. Cari tahu kegiatan apa sajakah yang telah dilakukan terhadap usaha-usaha pelestarian candi peninggalan sejarah di sekitarmu.

4. Presentasikan pekerjaanmu di depan kelas.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

MARI KITA RENUNGKAN!

1. Sebutkan hal yang paling menarik bagimu pada kegiatan pembelajaran ini!
2. Sebutkan peran masyarakat terhadap pelestarian candi-candi yang ada di sekitarmu sebagai peninggalan sejarah !

MARI KERJASAMA DENGAN ORANG TUA!

Bersama orang tuamu, kunjungilah candi-candi peninggalan sejarah yang ada di sekitarmu pada waktu liburan. Buatlah laporan tentang kegiatan keluargamu pada waktu liburan mengunjungi candi tersebut!

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI BUKU AJAR
IPS KELAS IV SD DI KABUPATEN BLITAR

A. Identititas Validator

Nama : .....

Unit Kerja : .....

Pekerjaan : .....

B. Pengantar

Buku ajar IPS Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini didesain untuk materi menghargai peninggalan sejarah di daerah setempat. Berkaitan dengan buku ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di kabupaten Blitar, maka diperlukan validasi terhadap produk yang dihasilkan. Saya mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap buku ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di Kabupaten Blitar melalui pengisian lembar validasi ini. Hasil dari pengisian lembar validasi ini akan digunakan sebagai bahan revisi produk agar lebih baik dan bermanfaat. Atas kesediaan Bapak /Ibu, saya sampaikan terima kasih.

C. Petunjuk

1. Saya mohon Bapak / Ibu memberikan penilaian dengan tanda cek (v) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak / Ibu.
   - ❖ Skor 0, jika tidak setuju
   - ❖ Skor 1, jika kurang setuju
   - ❖ Skor 2, jika setuju
   - ❖ Skor 3, jika sangat setuju
2. Untuk komentar dan saran perbaikanya, Bapak / Ibu dapat menuliskan pada kolom yang disediakan di akhir.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		0	1	2	3
	Isi Buku Ajar IPS				
1	Materi Buku ajar IPS sesuai dengan SK, KD dan indikator yang akan dicapai				
2	Buku ajar IPS ini materinya tersusun dengan jelas dan runtut sesuai dengan tuntutan KTSP 2006				
3	Sajian materi buku ajar ini menggambarkan keadaan nyata yaitu candi - candi yang ada, yaitu candi Penataran, candi Sawentar, candi Simping (Sumberjati), candi Kotes, candi Kalicilik, candi Mleri.				
4	Buku ajar IPS ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah di daerahnya				
5	Dapat digunakan untuk membandingkan bangunan candi - candi di dunia, seperti ciri - ciri candi peninggalan Hindhu.				
	Bahasa, Tulisan dan Tampilan Buku Ajar IPS				
6	Bahasa yang digunakan komunikatif ,mudah dipahami siswa, dan tidak ada kesalahan				
	Manfaat Buku Ajar IPS				
7	Dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah				
8	Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa				
9	Memberikan pengalaman belajar, cara mengenal benda - benda sejarah.				

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

E. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....,.....2017

Validator

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BUKU AJAR IPS KELAS IV SD DI KABUPATEN BLITAR

A. Identititas Observer :

Nama : .....

Unit Kerja : .....

Pekerjaan : .....

B. Pengantar

Buku ajar IPS Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini didesain untuk materi menghargai peninggalan sejarah di daerah setempat. Berkaitan dengan buku ajar IPS Kelas IV di kabupaten Blitar, maka diperlukan observasi terhadap produk yang dihasilkan. Saya mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku ajar IPS Kelas IV di Kabupaten Blitar melalui pengisian lembar observasi ini. Hasil dari pengisian lembar observasi ini akan digunakan sebagai bahan revisi produk agar lebih baik dan bermanfaat. Atas kesediaan Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

C. Petunjuk

1. Saya mohon Bapak / Ibu memberikan penilaian dengan tanda cek (v) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak /Ibu.
   - ❖ Skor 0, jika tidak setuju
   - ❖ Skor 1, jika kurang setuju
   - ❖ Skor 2, jika setuju
   - ❖ Skor 3, jika sangat setuju

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Untuk komentar dan saran perbaikanya, Bapak /Ibu dapat menuliskan pada kolom yang disediakan di akhir.

D. Penilaian

No	Pernyataan	Skor			
		0	1	2	3
I.	**Materi**				
1	Buku ajar IPS sesuai dengan SK, KD dan indicator yang ingin dicapai.				
2	Buku ajar IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
3	Buku ajar IPS dapat digunakan siswa dengan mudah.				
4	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan buku ajar IPS.				
5	Buku ajar IPS dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.				
Rata - rata					

E. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

....., ...2017

Observer

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 6

LEMBAR VALIDASI DAN OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BUKU AJAR IPS KELAS IV SD DI KABUPATEN BLITAR

A. Identititas Validator

Nama : .....

Unit Kerja : .....

Pekerjaan : .....

B. Pengantar

Buku ajar IPS Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini didesain untuk materi menghargai peninggalan sejarah di daerah setempat. Berkaitan dengan buku ajar IPS Kelas IV di kabupaten Blitar, maka diperlukan validasi terhadap produk yang dihasilkan. Saya mohon Bapak /Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku ajar IPS Kelas IV di Kabupaten Blitar melalui pengisian lembar validasi ini. Hasil dari pengisian lembar validasi ini akan digunakan sebagai bahan revisi produk agar lebih baik dan lebih bermanfaat. Atas kesediaan Bapak /Ibu, saya sampaikan terima kasih.

C. Petunjuk

1. Saya mohon Bapak / Ibu memberikan penilaian dengan tanda cek (v) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak /Ibu.
   - ❖ Skor 0, jika tidak setuju
   - ❖ Skor 1, jika kurang setuju
   - ❖ Skor 2, jika setuju
   - ❖ Skor 3, jika sangat setuju
2. Untuk komentar dan saran perbaikanya, Bapak /Ibu dapat menuliskan pada kolom yang disediakan di akhir.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		0	1	2	3
1	Penyajian materi pada buku ajar runtut dan sistematis				
2	Penyajian materi pada buku ajar dilengkapi dengan gambar				
3	Penyajian materi pada buku ajar memberikan motivasi dan daya tarik bagi siswa.				
4	Penyajian materi pada buku ajar dapat menuntun siswa untuk menggali informasi				
5	Materi dalam buku ajar mudah dipahami				
6	Materi yang disajikan dalam buku ajar dekat dengan kehidupan anak				

E. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

....., ...2017

Validator

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 7

ANGKET RESPON GURU

A. Identititas Responden :

Nama : .....

Unit Kerja : .....

Pekerjaan : .....

B. Pengantar :

Angket respon guru ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam pengembangan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini untuk menghargai peninggalan sejarah di daerah setempat setelah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Saya mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan respon pada angket ini. Jawaban Bapak/Ibu sangat berharga dalam pengembangan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV SD di Kabupaten Blitar. Atas kesediaan Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

C. Petunjuk

1. Saya mohon Bapak / Ibu memberikan penilaian dengan tanda cek (v) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
   - ❖ Skor 0, jika tidak setuju
   - ❖ Skor 1, jika kurang setuju
   - ❖ Skor 2, jika setuju
   - ❖ Skor 3, jika sangat setuju
2. Untuk komentar dan saran perbaikanya, Bapak /Ibu dapat menuliskan pada kolom yang disediakan di akhir.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		0	1	2	3
1	Buku ajar IPS Kelas IV ini dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran				
2	Guru dan siswa dapat menggunakan buku ajar IPS Kelas IV dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran				
3	Buku ajar IPS Kelas IV menngunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami pengguna				
4	Materi dalam buku ajar IPS Kelas IV dapat menambah pengetahuan bagi pengguna				

E. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

....., ...2017

Responden

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 8

LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPONS GURU

A. Identititas Validator

Nama : .....

Unit Kerja : .....

Pekerjaan : .....

B. Pengantar

Angket respons guru digunakan untuk memperoleh informasi dalam pengembangan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini untuk menghargai peninggalan sejarah di daerah setempat setelah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang disusun melalui lembar validasi angket respons guru. Hasil dari pengisian lembar validasi akan digunakan sebagai bahan revisi intrumen agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan apa yang hendak diukur. Atas kesediaan Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

C. Petunjuk

1. Saya mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan tanda cek (v) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
    - Skor 0, jika tidak setuju
    - Skor 1, jika kurang setuju
    - Skor 2, jika setuju
    - Skor 3, jika sangat setuju
2. Untuk komentar dan saran perbaikan saya, Bapak/Ibu dapat menuliskan pada kolom yang disediakan di akhir.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		0	1	2	3
Pernyataan dapat menggali informasi tentang:					
1	Respon guru setelah menerapkan pengembangan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV				
2	Keinginan guru untuk menggunakan buku ajar IPS Kelas IV dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran				
3	Saran dan masukan guru mengenai pengembangan buku ajar IPS Kelas IV				
Bahasa					
4	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa				
Manfaat					
5	Dapat digunakan sebagai sumber belajar materi IPS Kelas IV				

E. Komentar

.....

.....

.....

.....

....,.....2017

Validator

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 9

ANGKET RESPONS SISWA

A. Pengantar

Angket respons siswa ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam pengembangan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini untuk menghargai peninggalan sejarah di daerah setempat. Saya mohon Anda berkenan memberikan respons pada angket ini. Hasil dari pengisian angket respons siswa ini akan berguna sebagai bahan revisi produk yang dihasilkan agar menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Atas kesedian Anda, saya sampaikan terimakasih.

B. Identitas Responden

Nama : .....

Asal Sekolah : .....

C. Petunjuk

1. Saya mohon Anda memberikan penilaian dengan tanda cek (v) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Anda.
   - Skor 0, jika tidak setuju
   - Skor 1, jika kurang setuju
   - Skor 2, jika setuju
   - Skor 3, jika sangat setuju
2. Untuk komentar dan saran perbaikan saya, Anda dapat menuliskan pada kolom yang disediakan di akhir.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		0	1	2	3
Respons					
1	Senang dan bersemangat ketika menggunakan buku ajar IPS Kelas IV dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran				
2	Pengguna dapat menggunakan buku ajar IPS Kelas IV dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran				
3	Pengguna merasa buku ajar IPS Kelas IV bermanfaat untuk materi tentang peninggalan-peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar				
Bahasa, Tulisan dan Tampilan Buku Ajar IPS Kelas IV					
4	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa				
5	Tampilan, ukuran huruf, dan gambar menarik dan terbaca dengan jelas				
6	Pengguna terlibat secara aktif				
Isi					
7	Penggunaannya disajikan dengan runtut dan jelas				
8	Sesuai dengan materi tentang peninggalan-peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar				
9	Penyajian yang jelas dan mudah dipahami				

E. Komentar

.....

.....

.....

.....

....., ...2017

Responden

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 10

LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPONS SISWA

A. Identititas Validator

Nama : .....

Unit Kerja : .....

Pekerjaan : .....

B. Pengantar

Angket respons siswa ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam dalam pengembangan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini untuk menghargai peninggalan sejarah di daerah setempat. Saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang disusun melalui angket respons siswa. Hasil dari pengisian lembar validasi akan digunakan sebagai bahan revisi intrumen agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan apa yang hendak diukur. Atas kesediaan Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

C. Petunjuk

1. Saya mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan tanda cek (v) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
   - Skor 0, jika tidak setuju
   - Skor 1, jika kurang setuju
   - Skor 2, jika setuju
   - Skor 3, jika sangat setuju
2. Untuk komentar dan saran perbaikan saya, Bapak/Ibu dapat menuliskan pada kolom yang disediakan di akhir.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		0	1	2	3
Pernyataan dapat menggali informasi tentang:					
1	Respon guru setelah menerapkan pengembangan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV				
2	Kemudahan siswa dalam menggunakan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV				
3	Pendapat siswa dalam menggunakan buku ajar IPS Kelas IV dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran				
4	Saran dan masukan siswa mengenai pengembangan buku ajar IPS Kelas IV				
Bahasa					
5	Bahasa yang digunakan komunikatif dan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa				
Manfaat					
6	Dapat digunakan sebagai sumber materi dalam pembelajaran				

E. Komentar

.....

.....

.....

....., ...2017

Validator

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 11

LEMBAR VALIDASI TES PENGUASAAN MATERI

A. Identititas Validator

Nama : .....

Unit Kerja : .....

Pekerjaan : .....

B. Pengantar

Pengembangan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV SD di Kabupaten Blitar ini untuk menghargai peninggalan sejarah di daerah setempat memerlukan validasi terhadap produk yang dihasilkan. Buku ajar ini didesain untuk member materi penunggalan sejarah di lingkungan setempat khususnya kelas IV SD yang ada di daerah Kabupaten Blitar. Saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap tes penguasaan materi pada pembelajaran ini. Hasil dari pengisian lembar validasi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan agar menjadi lebih sempurna dan sesuai dengan apa yang hendak diukur. Atas kesediaan Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

C. Petunjuk

1. Saya mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan tanda cek (v) pada kolom skor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
   - Skor 0, jika tidak setuju
   - Skor 1, jika kurang setuju
   - Skor 2, jika setuju
   - Skor 3, jika sangat setuju
2. Untuk komentar dan saran perbaikan saya, Bapak/Ibu dapat menuliskan pada kolom yang disediakan di akhir.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		0	1	2	3
Materi:					
1	Rumusan butir tes sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator soal yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi tes penguasaan materi.				
2	Batasan jawaban atau ruang lingkup yang diuji tentang materi IPS yaitu candi - candi yang ada di Kabupaten Blitar.				
3	Tes yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran.				
Konstruksi :					
4	Petunjuk pengerjaan soal ditulis dengan jelas				
5	Rumusan butir soal tipe PG, isian singkat, dan esai/uraian.				
6	Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.				
7	Kesesuaian alokasi waktu dengan jumlah soal				
8	Komposisi soal mudah, sedang, dan soal sulit sudah proporsional.				
Bahasa :					
9	Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				
10	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami siswa.				
11	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				
12	Istilah - istilah yang digunakan mudah dipahami siswa.				

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

E. Komentar dan Saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....,.....2017

Validator

.....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 12

Analisis Data Validasi RPP dengan Menggunakan Buku ajar IPS

NO	ASPEK YANG DINILAI	V_1	V_2	$\sum_{i=1}^{2} Vi$	X_1	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Isi RPP memuat SK, KD yang sesuai dengan kurikulum	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
2	Indikator dalam RPP sesuai dengan Kompetensi Dasar	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
3	Dalam RPP pada kegiatan awal tanya jawab antara guru dan siswa sebagai apersepsi	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
4	Dalam RPP pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak	2	3	5	2,5	Valid	Tidak perlu revisi
5	Dalam RPP memuat langkah - langkah pembelajaran yang jelas dan runtut	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
6	Dalam RPP siswa membentuk kelompok dengan masing - masing kelompok 4 anak	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
7	Dalam RPP guru membagikan tugas keompok	3	2	5	2,5	Valid	Tidak perlu revisi
8	Dalam RPP guru dan siswa mengadakan Tanya jawab untuk merumuskan sebuah masalah	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

9	Dalam RPP dijelaskan siswa berdiskusi guru sebagai pemandu	3	2	5	2,5	Valid	Tidak perlu revisi
10	Dalam RPP dijelaskan Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok masing - masing.	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
11	Dalam RPP dijelaskan siswa menyampaikan hasil kesimpulan kerja kelompok masing - masing	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
12	Dalam RPP guru menyempurnakan kesimpulan dari masing - masing kelompok	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
13	Dalam RPP guru bersama siswa mebuat kesimpulan hasil pembelajaran	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
14	Dalam kegiatan akhir siswa membuat refleksi	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
Rata - rata hasil validasi (N)					2 ,89		
Prosentase rata - rata hasil validasi (%)					96,42		

Keterangan :

V_1 : Dr. Alif Mudiono, M. Pd

V_2 : Drs. Anang Rahayu, M. Pd

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 13

ANALISIS DATA VALIDASI BUKU AJAR IPS

NO	ASPEK YANG DINILAI	V_1	V_2	$\sum_{i=1}^{2} Vi$	X_1	Tingkat Kevalidan	Keterangan
	Isi Buku Ajar IPS						
1	Materi Buku ajar IPS sesuai dengan SK, KD dan indikator yang akan dicapai.	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
2	Buku ajar IPS ini materinya tersusun dengan jelas dan runtut sesuai dengan tuntutan KTSP SD.	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
3	Sajian materi buku ajar ini menggambarkan keadaan nyata yaitu candi - candi yang ada, yaitu candi Penataran, candi Sawentar, candi Simping (Sumberjati), candi Kotes, candi Kalicilik, candi Mleri.	3	2	5	2,5	Valid	Tidak perlu revisi
4	Buku ajar IPS ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah di daerahnya.	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
5	Dapat digunakan untuk membandingkan bangunan candi - candi di dunia, seperti ciri - ciri candi peninggalan Hindhu, Budha.	2	3	5	2,5	Valid	Tidak perlu revisi
	Bahasa, Tulisan dan Tampilan Buku Ajar IPS						
6	Bahasa yang digunakan komunikatif, mudah dipahami siswa, dan tidak ada kesalahan.	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	Manfaat Buku Ajar IPS						
7	Dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
8	Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
9	Memberikan pengalaman belajar, cara mengenal benda - benda sejarah.	3	3	6	3	Valid	Tidak perlu revisi
Rata - rata hasil validasi (N)					2,88		
Prosentase rata - rata hasil validasi (%)					96,29		

Keterangan :

V_1 : Dr. Alif Madiono, M. Pd

V_2 : Drs. Anang Rahayu, M. Pd

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 14

ANALISIS DATA HASIL PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BUKU AJARIPS KELAS IV SD DI KABUPATEN BLITAR

NO	PERNYATAAN	X_1	Tingkat Keterlaksanaan	Keterangan
1	Buku ajar IPS sesuai dengan SK, KD dan indicator yang ingin dicapai.	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
2	Buku ajar IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran.	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
3	Buku ajar IPS dapat digunakan siswa dengan mudah.	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
4	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan buku ajar IPS.	2,5	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
5	Buku ajar IPS dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
Rata - rata hasil validasi (N)		2,91		
Prosentase rata - rata hasil validasi (%)		97,22		

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 15

ANALISIS DATA LEMBAR VALIDASI DAN OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BUKU AJARIPS KELAS IV SD DI KABUPATEN BLITAR

NO	ASPEK YANG DINILAI	V_1	V_2	$\sum_{i=1}^{2} Vi$	X_1	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Penyajian materi pada buku ajar runtut dan sistematis	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
2	Penyajian materi pada buku ajar dilengkapi dengan gambar.	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
3	Penyajian materi pada buku ajar memberikan motivasi dan daya tarik bagi siswa.	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
4	Penyajian materi pada buku ajar dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.	2	3	5	2,5	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
5	Materi dalam buku ajar mudah dipahami.	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
6	Materi yang disajikan dalam buku ajar dekat dengan kehidupan anak.	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
Rata - rata hasil validasi (N)					2,91		
Prosentase rata - rata hasil validasi (%)					97,22		

Keterangan :

V_1 : Dr. Alif Madiono, M. Pd

V_2 : Drs. Anang Rahayu, M. Pd

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43614.pdf

Lampiran 16

ANALISIS DATA LEMBAR ANGKET RESPONS GURU

NO	ASPEK YANG DINILAI	V_1	V_2	$\sum_{i=1}^{17} Si$	X_1	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Penyajian materi pada buku ajar runtut dan sistematis	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
2	Penyajian materi pada buku ajar dilengkapi dengan gambar.	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
3	Penyajian materi pada buku ajar memberikan motivasi dan daya tarik bagi siswa.	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
4	Penyajian materi pada buku ajar dapat menuntun siswa untuk menggali informasi.	2	3	5	2,5	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
5	Materi dalam buku ajar mudah dipahami.	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
6	Materi yang disajikan dalam buku ajar dekat dengan kehidupan anak.	3	3	6	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
Rata - rata hasil validasi (N)					2,91		
Prosentase rata - rata hasil validasi (%)					97,22		

Keterangan :

V_1 : Dr. Alif Madiono, M. Pd

V_2 : Drs. Anang Rahayu, M. Pd

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 17

ANALISIS DATA HASIL PENGISIAN ANGKET RESPON SISWA

NO	PERNYATAAN	X_1	Tingkat Keterlaksanaan	Keterangan
1	Buku ajar IPS sesuai dengan SK, KD dan indikator yang ingin dicapai.	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
2	Buku ajar IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran.	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
3	Buku ajar IPS dapat digunakan siswa dengan mudah.	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
4	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan buku ajar IPS.	2,5	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
5	Buku ajar IPS dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.	3	Terlaksana sangat baik	Tidak perlu tindak lanjut
Rata - rata hasil validasi (N)		2,91		
Prosentase rata - rata hasil validasi (%)		97,22		

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 18

DATA ANALISIS LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPONS SISWA

NO	ASPEK YANG DINILAI	V_1	V_2	$\sum_{i=1}^{2} Vi$	X_1	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Respon guru setelah menerapkan pengembangan buku ajar IPS Kontekstual Kelas IV.	3	3	6	3	Praktis	Tidak perlu direvisi
2	Kemudahan siswa dalam menggunakan buku ajar IPS Kontekstnal Kelas IV.	3	3	6	3	Praktis	Tidak perlu direvisi
3	Pendapat siswa dalam menggunakan buku ajar IPS Kelas IV dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran.	3	3	6	3	Praktis	Tidak perlu direvisi
4	Saran dan masukan siswa mengenai pengembangan buku ajar IPS Kelas IV.	2	3	5	2,5	Praktis	Tidak perlu direvisi
5	Bahasa yang digunakan komunikatif dan jelas sehingga mndah dipahami oleh siswa.	3	3	6	3	Praktis	Tidak perlu direvisi
6	Dapat digunakan sebagai sumber materi dalam pembelajaran.	3	3	6	3	Praktis	Tidak perlu direvisi
Rata - rata hasil validasi (N)					2,91		
Prosentase rata - rata hasil validasi					97,22		

Keterangan :

V_1 : Dr. Alif Madiono, M. Pd

V_2 : Drs. Anang Rahayu, M. Pd

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 19

PENGISIAN LEMBAR VALIDASI RPP

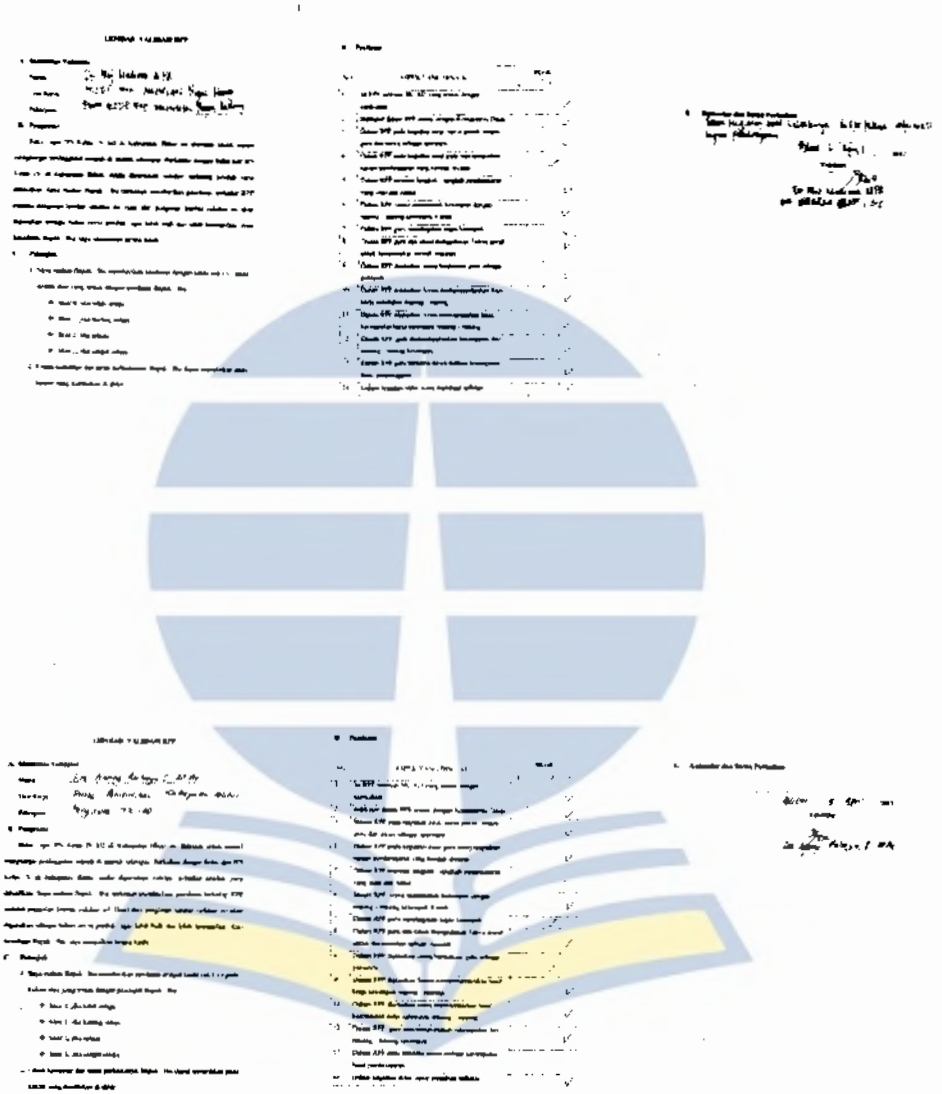

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 20

PENGISIAN LEMBAR VALIDASI BUKU AJAR

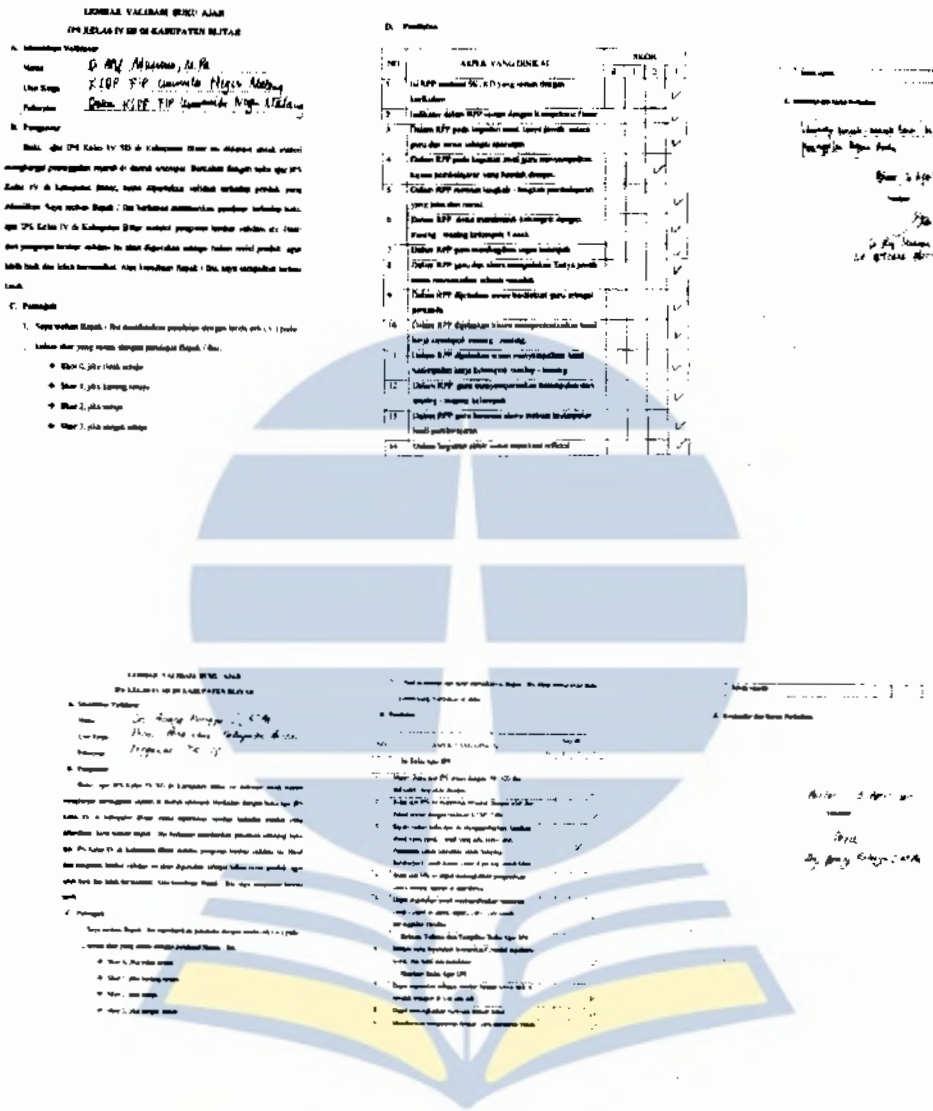

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 21

ANALISIS DATA LEMBAR VALIDASI DAN OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BUKU AJAR IPS KELAS IV SD DI KABUPATEN BLITAR

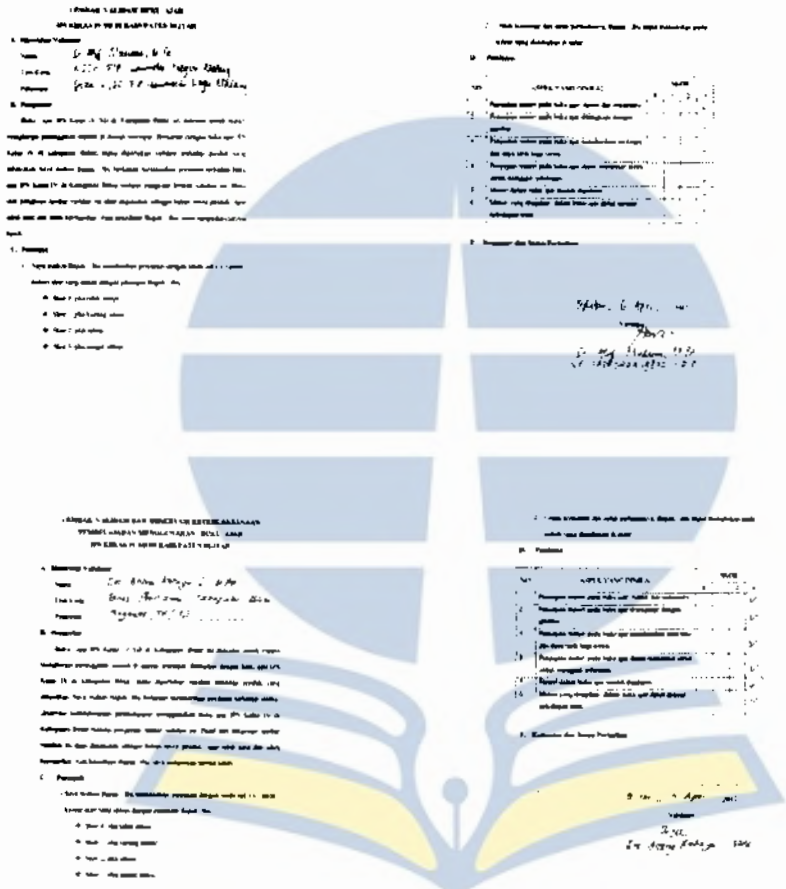

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 22

ANALISIS DATA LEMBAR ANGKET RESPONS GURU

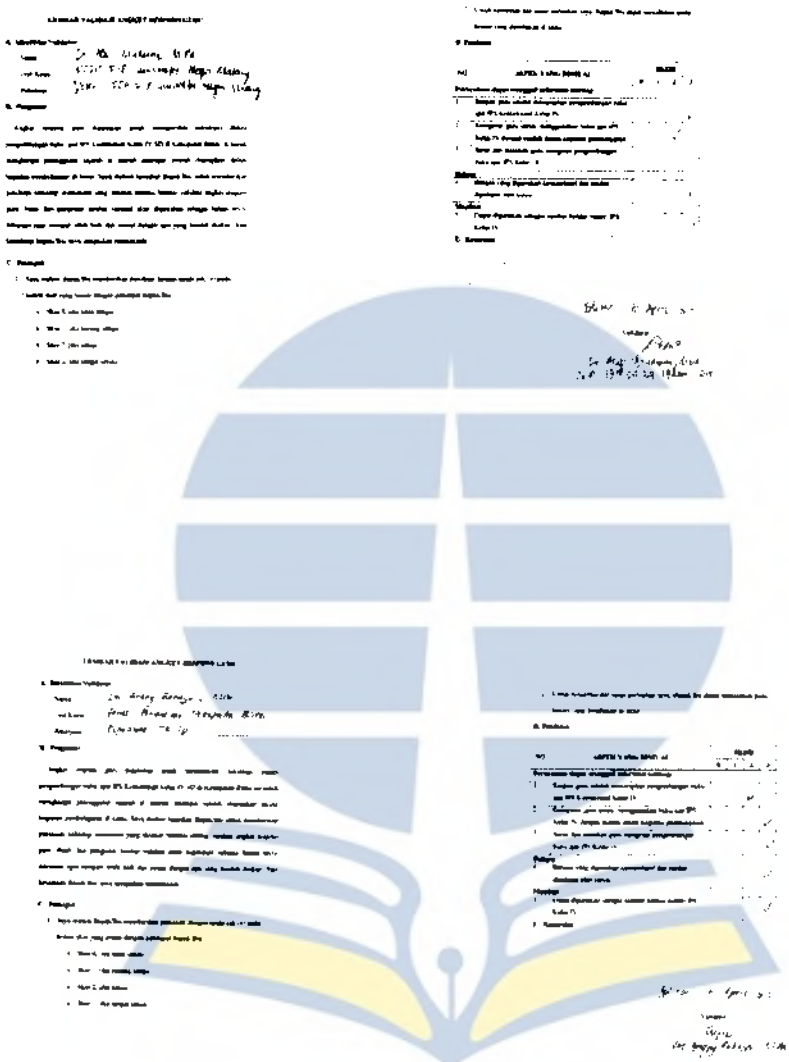

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 23

PENGISIAN ANGKET RESPON SISWA PADA UJI COBA LAPANGAN

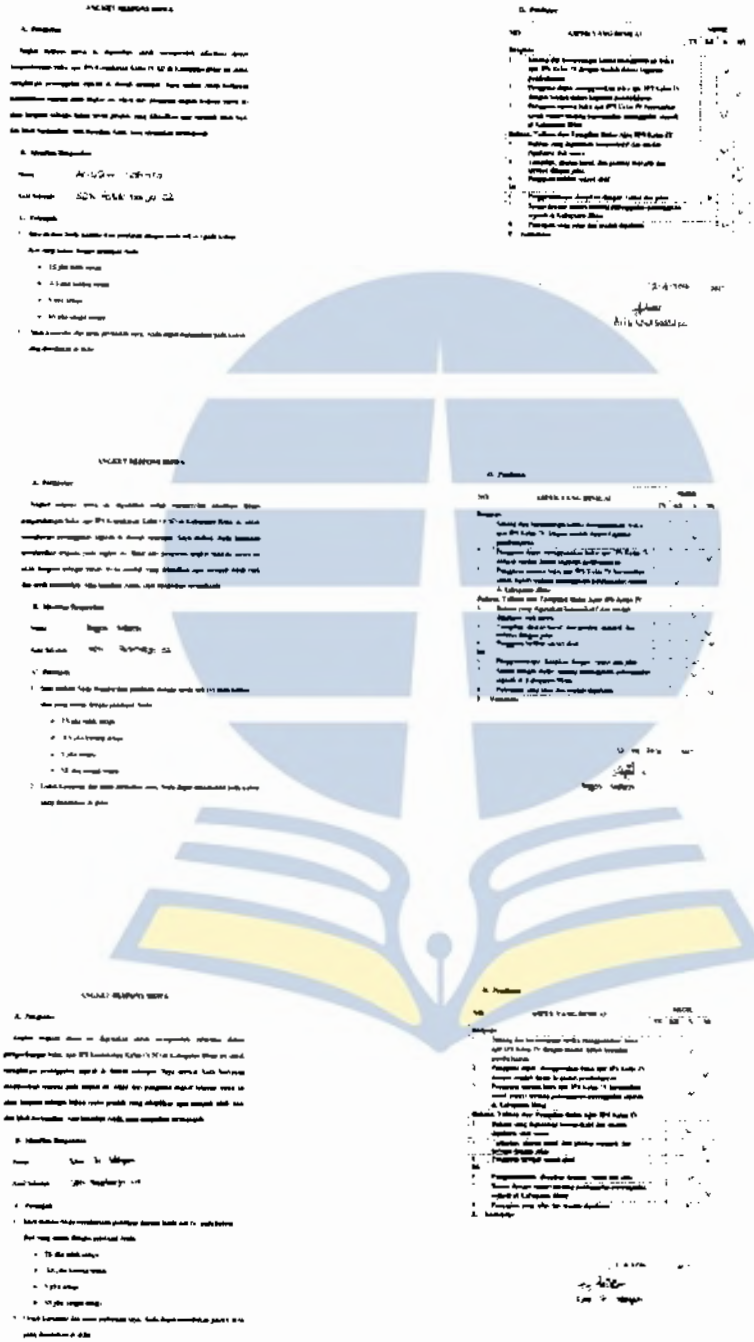

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

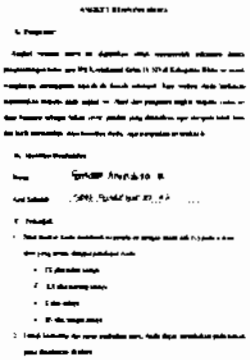

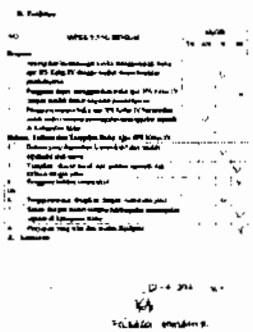

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

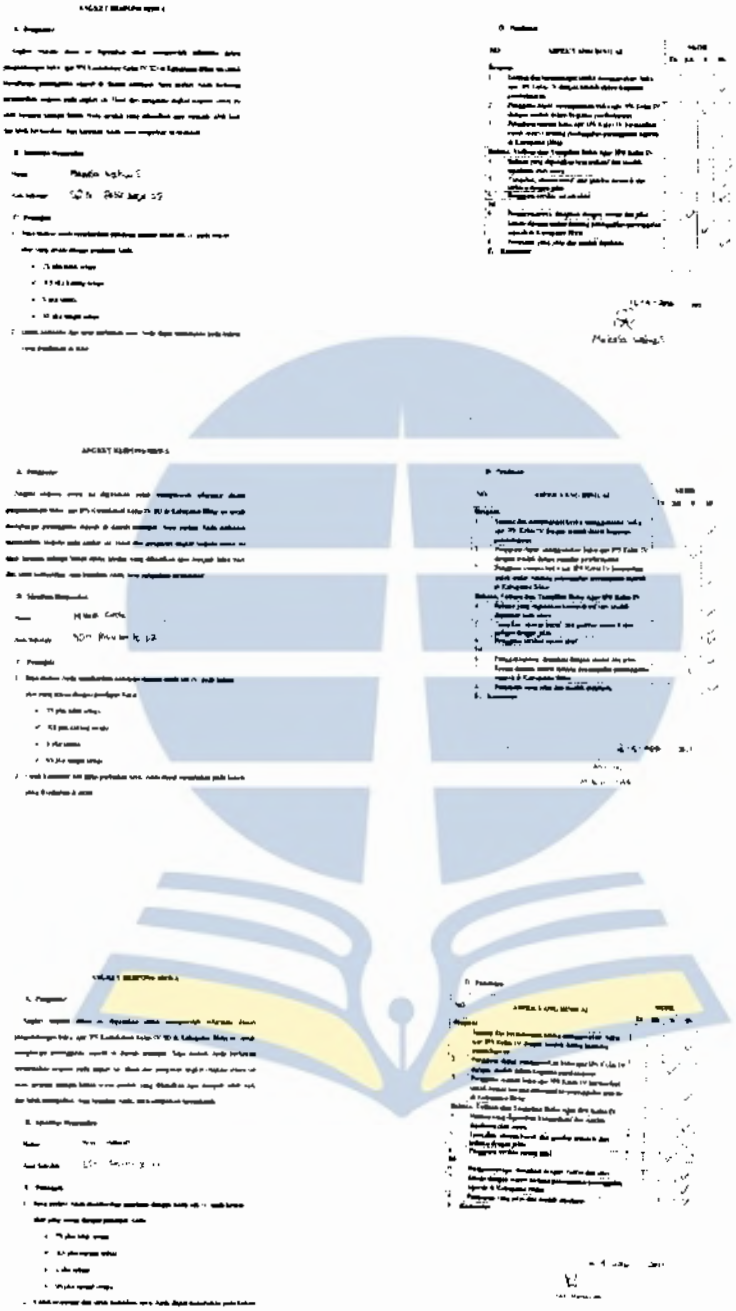

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

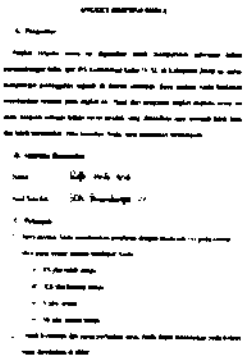

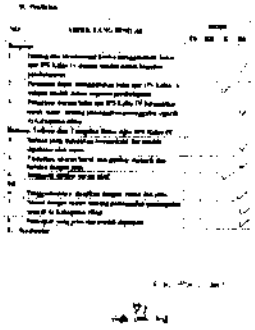

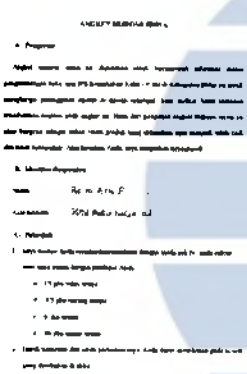

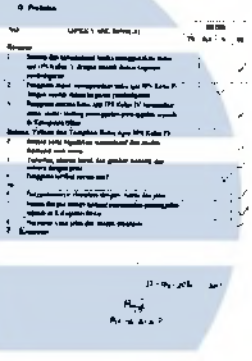

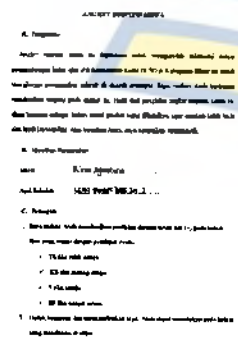

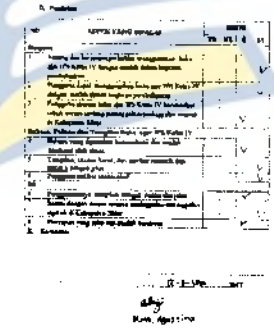

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

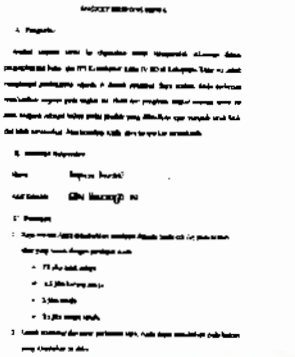

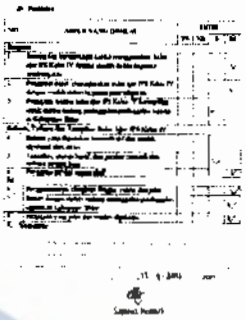

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka